

**STUDI MANAJEMEN IMARAH MASJID RAYA AL-A ZHOM  
KOTA TANGERANG, BANTEN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh :

Saifudin

1801036065

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Saifudin  
NIM : 1801036065  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Proposal : Studi Manajemen Ibadah Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang,  
Banten

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 06 Desember 2022  
Pembimbing,



Drs. H. Kasmuri, M.Ag  
NIP. 196608221994031003

# PENGESAHAN

## Pengesahan Skripsi

### Studi Manajemen Imarah Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang, Banten

Oleh:  
Saifudin  
1801036065

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Pada Tanggal 13 Juli 2023 dan dinyatakan LULUS  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd  
NIP : 196708231993032003

Sekretaris/Penguji II

Fania Mutiara Savitri, SE., MM  
199005072019032011

Penguji III

Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag  
NIP : 196905011994031001

Penguji IV

Dr. Saerozi S. Ag., M.Pd  
NIP : 197106051998031004

Mengetahui,

Pembimbing

Dr. H. Kasmuri, M.Ag  
NIP : 196608221994031003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Prof. Dr. H. Ilyas Subena, M.Ag  
NIP : 197204102001121003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja yang saya susun sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di suatu perguruan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, 10 Juni 2023



Saifudin

NPM.1801036065

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan hidayah, taufik dan segala bentuk kenikmatan kepada penulis sehingga bisa menuntaskan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam terus dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana kita nantikan syafaatnya nanti di yaumul qiyamah amin Allahumma amin.

Atas izin Allah SWT skripsi yang judulnya “Studi Manajemen Ibadah Masjid Raya Al-Azhar Kota Tangerang, Banten” menjadi syarat demi mendapatkannya strata 1 di bidang Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Terdapat berbagai hambatan yang dialami penulis dalam penulisan yang dilakukan. Namun dengan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT penulis mendapatkan kelancaran dan partisipasi dari beberapa pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi walaupun masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dedy Susanto, S.Sos.I M.S.I selaku wali studi yang telah memberikan ilmunya dan membimbing saya selama berada di UIN Walisongo.
5. Drs. H. Kasmuri, M.Ag. selaku sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang mana sudah memberikan pikiran, tenaga dan waktu dalam menasihati, menritik dan memberikan masukan bagi penulis demi menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang sudah membimbing penulis baik didalam ataupun diluar kelas dengan segala bidang yang turut membantu penyelesaian skripsi ini.

7. Semua Pengurus DKM masjid Raya Al-A zhom yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Dan telah memberikan informasi guna proses pembuatan skripsi.
8. Teman-teman MD B18 yang telah memberikan saran, masukan dan doa yang terbaik kepada penulis.

Ucapan Terima kasih turut terucap kepada semua pihak yang memotivasi dan mendoakan penulis dimana harapannya kebaikan yang diperbuat mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga keberkahan, umur panjang dan kesehatan juga tercurah kepada siapa saja yang membantu penulis amin. Penulis juga berharap semoga tulisan ini bisa membawa kemanfaatan bagi penulis dan pembacanya.

Semarang, 19 Juli 2023

Penulis

Saifudin

1801036065

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah wasyukurillah walahaula walaquwwata illabillah. Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang tiada hentinya menunjukkan belas kasihnya kepada berbagai pihak yang membantu, meluangkan waktu dan memotivasi demi terselesaikannya skripsi ini. Kupersembahkan skripsi ini bagi mereka yang selalu senantiasa setia menemani penulis dikala senang maupun susah. Dan semoga Allah SWT melipatkan gandakan balasan atas semua kebaikannya.

1. Kedua orang tua penulis yaitu bapak Isoni dan Ibu Isnawati, yang selalu mendukung dan mendoakan disetiap waktunya dan selalu mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti.
2. Bapak/Ibu dosen yang selalu memberikan kasih sayang dan ilmunya.
3. Teman-teman yang selalu memberikan kritik, saran dan selalu mensupport penulis.

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*”

(At-Taubah Ayat 18)



## ABSTRAK

Penulis Saifudin, NIM: 1801036065 jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul skripsi “Studi Manajemen *Imarah* Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang, Banten”.

Penelitian ini masuk dalam jenis deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan sumber data primer dan skunder. Data tersebut didapatkan melalui pengamatan, interview dan dokumen. Tujuan dijalankannya penelitian ini ialah mengetahui manajemen *imarah* pada masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang dan usaha pengurusnya dalam memakmurkan masjid.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya: *pertama*, pentingnya penerapan fungsi manajemen pada manajemen *imarah* masjid agar pelaksanaannya bisa berjalan terorganisir dan teratur demi tercapainya tujuan untuk memakmurkan masjid. Penerapan manajemen *imarah* pada Masjid Raya Al-A zhom sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi manajemen yang ada. Pada tahap perencanaan pengurus DKM pada bidang *imarah* mendiskusikan program-program yang akan dilaksanakan kedepannya, lalu menetapkan *job desc* sesuai dengan bidangnya. Setelah melakukan *planning* dan *organizing* dengan baik dan benar, pengurus DKM bidang *imarah* melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Setelah melaksanakan program-program para pengurus DKM tidak lupa melakukan pengawasan, dengan adanya pengawasan dapat ditemukan apakah terdapat kekurangan atau kesalahan pada suatu program tersebut.

*Kedua*, Upaya yang dilakukan oleh pengurus DKM masjid Raya Al-A zhom yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan seperti kegiatan harian, mingguan dan tahunan seperti kegiatan kultum setiap senin sampai kamis setelah sholat *Dzuhur* yang setiap harinya mempunyai kajian yang berbeda, majlis taklim ibu-ibu acara festival Masjid Raya Al-A zhom, festival Rajab, festival Ramadhan, Tangerang bersholawat, acara hari besar islam dan masih banyak kegiatan lainnya. Pengurus masjid juga terbuka bagi organisasi islam yang ingin melaksanakan kegiatannya di masjid, melaksanakan manasik haji di area masjid dan melaksanakan akad nikah di masjid. Selain dengan melaksanakan berbagai kegiatan pengurus juga memberikan fasilitas-fasilitas yang bermanfaat bagi jamaahnya. Seperti galeri Islam yang berisi buku-buku kajian ilmu agama dan kaligrafi yang indah, taman bermain anak, dan masih banyak fasilitas lainnya. semua dilakukan oleh pengurus DKM masjid Raya Al-A zhom untuk dapat memakmurkan masjid.

Kata Kunci: *Manajemen, Imarah, Masjid.*

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR ISI TABEL.....	xi
DAFTAR ISI GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Sumber Data .....	10
3. Teknik Pengumpulan Data .....	11
4. Teknik Keabsahan Data.....	13
5. Teknik Analisis Data .....	13
6. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KERANGKA TEORI TENTANG MANAJEMEN IMARAH MASJID RAYA AL-A ZHOM 17	
A. Manajemen.....	17
1. Pengertian Manajemen .....	17
2. Fungsi Manajemen .....	18
B. Masjid .....	21

1. Pengertian Masjid.....	21
2. Tipologi Masjid .....	22
3. Fungsi Masjid.....	24
C. Manajemen Masjid.....	30
D. Imarah Masjid .....	32
<b>BAB III GAMBARAN UMUM MASJID RAYA AL-A ZHOM KOTA TANGERANG</b>	
<b>BANTEN36</b>	
A. Gambaran Umum Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang Banten .....	36
B. Sejarah Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang Banten .....	37
C. Struktur Kepengurusan Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang, Banten .....	38
D. Fasilitas Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang Banten.....	41
E. Program Kegiatan Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang Banten .....	43
F. Manajemen Imarah Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang, Banten.....	52
G. Upaya yang Dilakukan oleh Pengurs DKM agar Dapat Memakmurkan Masjid.....	59
<b>BAB IV ANALISIS MANAJEMEN IMARAH MASJID RAYA AL-A ZHOM KOTA</b>	
<b>TANGERANG BANTEN .....</b>	
A. Analisis Manajemen Imarah Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang .....	60
1. Planning (Perencanaan).....	60
2. Organizing (Pengorganisasian) .....	62
3. Actuating (Pergerakan).....	63
4. Controlling (Pengawasan) .....	65
B. Upaya yang Dilakukan oleh Pengurus DKM agar Dapat Memakmurkan Masjid.....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	
	84

## DAFTAR ISI TABEL

Table 1 Penjabaran Struktur DKM Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang .....	39
--	----

## DAFTAR ISI GAMBAR

Gambar 1 Peta Lokasi Masjid Raya Al-A zhom Tangerang.....	36
Gambar 2 SK Pemerintah .....	41
Gambar 3 Sholat Jumat Pasca Pandemi Covid 19 .....	43
Gambar 4 Ibadah Sholat Idhul Adha.....	45
Gambar 5 Manasik Haji .....	47
Gambar 6 Festival Masjid Raya Al-A zhom.....	49
Gambar 7 Festival Ramadhan.....	50
Gambar 8 Festival Ramadhan.....	50
Gambar 9 Tangerang Bersholawat.....	51
Gambar 10 Penyembelihan Hewan Qurban .....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masjid secara Bahasa mempunyai arti tempat sujud dan dalam pandangan istilah syara ialah tempat yang diniatkan dan diutarakan menjadi masjid dan memiliki ketentuan hukumnya sendiri bagi masjid, baik digunakan untuk sholat lima waktu atau sholat Jumat dan lainnya.<sup>1</sup>

Masjid memiliki fungsi yang strategis, fungsi utama dari masjid yaitu untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu, sholat jumat, beri'tikaf dan lainnya. Masjid juga berfungsi sebagai forum pertukaran ide dan sarana pembinaan kesejahteraan spiritual, intelektual, dan menjaga tali persaudaraan masyarakat. Masjid tidak hanya digunakan untuk beribadah seperti dzikir, sholat berjamaah, sholat dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga bisa dimanfaatkan menjalankan kegiatan social agama dalam upaya membangun masyarakat Islam. Bahkan keberadaan masjid saat ini memiliki potensi yang besar, terutama untuk memberdayakan umat Islam dalam semua aspek kehidupan mereka. Masjid memiliki peran penting dalam kemajuan Islam yang memiliki makna positif baik bagi umat Islam secara khusus maupun perkembangan agama Islam secara umum. Setiap muslim diharapkan ikut serta dan berperan aktif dalam memakmurkan masjid. Sebagai pusat dari masyarakat Islam dan kemajuan agama Islam, masjid perlu dikelola dan diurus dengan baik oleh umat Islam.<sup>2</sup>

Fenomena pada saat ini banyak masjid dimanfaatkan demi aktivitas lain, mulai dari ibadah, pendidikan, dan pengabdian masyarakat. Dengan demikian, keberadaan masjid menawarkan manfaat bagi umat muslim dan

---

<sup>1</sup> Ahmad Sarwat, (*seri fiqih kehidupan*) *Masjid 12*. (Jakarta: DU Publishing, 2011), hlm. 29

<sup>2</sup> Hanafie Syahrudin dan Abdullah Aboed S, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1988), hlm. 399 & 340.

masyarakat di sekitarnya. Fungsi masjid sebagaimana tersebut harus terus mengalami pengembangan melalui tata kelola yang tertib dan baik agar masjid dapat menghasilkan umat Islam yang memiliki kualitas dan membawa kesejahteraan masyarakat. Dari masjid, harapannya akan memunculkan kehidupan yang *Khairu Ummatin* dan menjadi kehidupan yang mulia. Ini adalah berkah yang diberikan kepada umat Islam oleh Allah.

Firman Allah SWT pada Quran surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Ayat tersebut menyimpulkan bahwa untuk memakmurkan masjid-masjid Allah, seseorang harus memenuhi beberapa kriteria Benar-benar beriman kepada Allah, Berserah diri sepenuhnya kepada-Nya, Percaya akan datangnya hari akhirat sebagai tempat pembalasan atas segala amal perbuatan, Melaksanakan shalat dengan khushyuk dan tepat waktu, Menunaikan zakat sebagai kewajiban sosial dan ibadah, Tidak takut kepada siapa pun selain kepada Allah.

Orang-orang yang memenuhi kriteria di atas diharapkan termasuk dalam golongan yang mendapat petunjuk untuk memakmurkan masjid-masjid Allah. Ini menandakan bahwa memakmurkan masjid bukan hanya tentang menyumbangkan dana atau fisik, tetapi juga melibatkan aspek spiritual dan keimanan yang kuat.

Imam Muslim rahimahullah meriwayatkan di dalam Shahihnya

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ بَنَى  
 مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى  
 اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ  
 مِثْلَهُ

Dari Utsman bin Affan -radhiyallahu'anh- dia berkata; *Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang membangun masjid ikhlas karena Allah maka Allah akan membangunkan baginya yang serupa dengannya di surga."* (HR. Muslim dalam Kitab al-Masajid wa Mawadhi' as-Shalah)

Kemakmuran masjid terlihat dari jumlah umat yang beribadah pada waktu salat berjamaah, serta dalam kegiatan dakwah yang dilakukan. Implementasi dakwah di dalam masjid juga akan bergantung pada siapa yang masyarakat percayai sebagai pengelola masjid. Pengelola masjid mestinya mempunyai keterampilan manajemen luar, di samping keterampilan lainnya. Pengelolaan masjid harus dilaksanakan dengan baik dan bersungguh-sungguh. Manajemen masjid juga menjadi hal utama supaya masjid memiliki fungsi yang bisa dilaksanakan. Manajemen masjid akan mampu membawa pengelolaan masjid menuju kearah yang baik dan benar, begitupun ketika hendak memakmurkan masjidnya. Adanya jamaah juga sangat berdampak jika program-program keagamaan di masjid bisa dikelola dengan baik dan masjid memunculkan daya tariknya sendiri.<sup>3</sup>

Keberhasilan sebuah masjid tidak hanya terletak pada fungsinya sebagai tempat ibadah, melainkan juga pada kemampuannya sebagai pusat kegiatan dan dinamika umat Islam. Dengan demikian, peran masjid sebagai tempat ibadah dan sarana kebudayaan Islam dapat benar-benar terwujud. Ketika organisasi masjid mampu berperan secara optimal, maka upaya

---

<sup>3</sup> Darwin Harahap, 2021, "*Manajemen pengelolaan masjid (studi kasus di masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur*". Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah, (No 2 Vol 3), hlm. 382.



peningkatan aktivitas beragama dalam masyarakat dapat dimulai dengan berkesinambungan. Hal ini dapat dicapai karena kedekatan masjid dengan lingkungan masyarakat.<sup>4</sup>

Penting bagi manajemen dalam masjid untuk berperan aktif dalam hal ini guna memastikan pelaksanaan yang terorganisir dan tertata dengan baik, dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat agar lebih maju. Semua kegiatan yang berlangsung di dalam masjid harus direncanakan, diorganisir, dijalankan, dan dikontrol sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen seperti *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

Masjid Raya Al-A zhom adalah masjid yang berada di Kecamatan Tangerang Kota Tangerang Provinsi Banten. Peletakan batu pertama pada masjid ini dilaksanakan pada tahun 1997 oleh Drs. H. Djakaria Machmud, dan diresmikan pada 33 April 2003 oleh Drs. H. Moch Thamrin. Masjid Raya Al-A zhom adalah masjid yang memiliki gaya arsitektur timur tengah dengan luas lahan 2,25 Ha dengan luas bangunan 5.775m<sup>3</sup>. Pada masjid ini terdapat satu kubah induk dan empat kubah anak yang dijuluki sebagai masjid kubah bertumpuk, yang setiap kubahnya tidak memiliki tiang penyangga pada setiap bangunan kubah.

Dengan begitu kemegahan yang terdapat di masjid Raya Al-A zhom, masjid ini memiliki fasilitas yang sangat memadai berguna untuk memudahkan para jamaah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Berbagai macam kegiatan yang terdapat di masjid ini yaitu kegiatan keagamaan, kegiatan social, kegiatan kesehatan, kegiatan pendidikan dan kegiatan-kegiatan yang masih banyak lagi. Di setiap harinya terdapat kegiatan keagamaan rutin yaitu pada setiap hari senin sampai kamis dilaksanakan khultum ba'da dzuhur yang memiliki kajian keilmuan yang berbeda, setiap jumat diadakannya mengaji kajian kitab kuning Tafsir Jalalain, setiap sabtu

---

<sup>4</sup> Abdul Syukur dan Devid Saputra, 2021, "*Paruh Komunikasi Interpersonal Takmir dan Jamaah Dalam Memakmurkan Masji*". Jurnal Komunika, (No 1 Vol 4), hlm. 115.

ba'da isya dilaksanakannya kegiatan pembacaan maulid Simtuduror. Selain kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus DKM, banyak kegiatan-kegiatan eksternal yang dilaksanakan di masjid Raya Al-A zhom. Masjid Raya Al-A zhom juga sering kali mengadakan festival diantaranya yaitu festival Masjid Raya Al-A zhom, festival Ramadhan, festival Rajab, Tangerang bersholawat dan masih banyak lagi.<sup>5</sup>

Sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan di masjid ini diatur dan dikelola oleh DKM masjid. Selain dikelola oleh DKM, terdapat kegiatan-kegiatan juga yang diatur langsung oleh pemerintah Kota Tangerang sendiri, seperti kegiatan Tangerang Bersholawat dan kegiatan lainnya. Semua kegiatan yang dilaksanakan di masjid Raya Al-A zhom tidak luput dari pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh DKM agar semua kegiatan berjalan dengan baik dan benar dan bisa memberikan manfaat membina umat muslim.

Dari uraian di atas betapa pentingnya manajemen imarah bagi pengelolaan masjid. Dan peneliti tertarik dan berinisiatif untuk melakukan penelitian di Masjid Raya Al-A zhom di Kecamatan Tangerang Kota Tangerang, Banten, dengan judul “Studi Manajemen Ijarah Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang, Banten “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai rumusan masalah:

1. Bagaimana implementasi manajemen *Imarah* pada Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang, Banten?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk memakmurkan masjid?

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan pengurus DKM Masjid Raya Al-A'zhom yaitu Bapak Muhammad Miqdam pada 31 Oktober 2022

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada perumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah mencapai hal berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen *Imarah* pada Masjid Raya Al-Azhom Kota Tangerang, Banten.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

### **D. Manfaat Penelitian**

Mengacu pada maksud penelitian yang dijelaskan, diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan manfaat berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang keislaman, khususnya dalam pengembangan ilmu Manajemen Dakwah terutama yang berkaitan dengan pengelolaan Masjid Raya Al-Azhom di Kota Tangerang, Banten.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti masa depan dan menjadi referensi penting bagi mereka yang memerlukan bahan pustaka terkait topik ini.
2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil yang didapatkan menginformasikan kepada semua DKM masjid bahwasannya manajemen sangat penting untuk diimplementasikan dalam mengelola masjid. Karena manajemen menjadi landasan utama dalam memberikan kemakmuran pada masjid dan jamaahnya.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berjudul studi manajemen *imarah* masjid Raya Al-Azhom kota Tangerang, Banten untuk saat ini belum ditemukan. Namun berikut ini ada beberapa dari penelitian atau kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan:

Pertama, penelitian yang berjudul “MANAJEMEN IMARAH MASJID DI KELURAHAN WATANG SOREANG KOTA PAREPARE” oleh Fitteri Anti Institut Agama Islam Negeri Parepare 2019. “Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada di masjid kelurahan Watang Soreang Kota Parepare, untuk mengetahui factor penghambat dalam memakmurkan masjid Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare, untuk mengetahui upaya pengurus dalam memakmurkan masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif”.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Kegiatan yang dilaksanakan di Masjid di Kelurahan Watang Soreang mencakup pembangunan, perluasan, dan renovasi masjid, serta berbagai kegiatan keagamaan seperti ibadah sholat lima waktu, sholat Jum'at, kursus Bahasa Arab dan Inggris, kegiatan hari besar Islam, dan kegiatan-kegiatan lainnya. 2) Upaya pengurus masjid untuk memakmurkan masjid melibatkan banyak kegiatan dengan melibatkan jamaah dan masyarakat, memaksimalkan program-program yang telah berjalan, memperindah masjid, meningkatkan motivasi masyarakat untuk datang ke masjid, dan melakukan pengelolaan masjid yang baik dengan berfokus pada fungsi-fungsi manajemen. 3) Penghambat dalam proses memakmurkan masjid meliputi kurangnya antusiasme dan partisipasi jamaah dalam beraktivitas di masjid, masalah khilafiah furuiyah (perselisihan dalam urusan agama), kesibukan pengurus yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap kemakmuran masjid, serta

kurangnya dana untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Fitteri Anti adalah sama-sama meneliti tentang manajemen imarah masjid, perbedaan dari penelitiannya adalah objek dari penelitian.

Kedua, penelitian yang berjudul “MANAJEMEN IMARAH MASJID AL-HAKIM KOTA PADANG” oleh Habibatul Azizi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasi, Riau 2022. “Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Imarah yang ada di Masjid Al-Hakim Kota Padang. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif”.

Pada penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa Masjid Al-Hakim telah berhasil menjalankan Manajemen Imarah dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan yang telah dijalankan. Meskipun demikian, terdapat beberapa program yang belum terealisasikan. Persamaan dari penelitian yang di tulis oleh Habibatul Azizi adalah sama-sama meneliti tentang manajemen imarah. Perbedaan dari penelitiannya adalah objek penelitian dan fokus penelitiannya.

Ke-tiga, penelitian yang berjudul “MANAJEMEN IMARAH MASJID AGUNG PRAYA LOMBOK TENGAH”. Oleh Baiq Nuria Anjaswari Universitas Islam Negeri Mataram. “Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen imarah pada Masjid Agung Praya Lombok Tengah. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dalam manajemen imarah pada Masjid Agung Praya Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif”.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen imarah di Masjid Agung Paya Lombok Tengah sudah sesuai dengan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi). Selain itu, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu dalam manajemen imarah di masjid tersebut, seperti pengajian setiap hari, ijtima' untuk Nusantara, TPQ, sahur dan berbuka bersama, I'tikaf, makan dan minum gratis,

serta partisipasi masyarakat dalam program kegiatan yang ada di masjid. Partisipasi dan respon positif dari masyarakat juga berkontribusi untuk menjaga kegiatan masjid tetap ramai dengan jamaah. Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Baiq Nuria Anjaswari yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen imarah pada masjid. Perbedaan dari penelitiannya adalah objek penelitiannya.

Ke-empat, penelitian yang berjudul “MANAJEMEN IMARAH MASJID RAYA BULUKUMBA” oleh Alfitha Anggredi Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar 2017. “Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Manajemen Ijarah pada Masjid Raya Bulukumba. Untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan dalam memakmurkan masjid Raya Bulukumba. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif”.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pengurus Masjid Raya Bulukumba telah berhasil mengelola masjidnya sesuai dengan acuan yang ada demi kemakmuran. Terdapat empat bagian yang dibina dan dijalankan yaitu bidang pemeliharaan, usaha dan dana, keuangan dan pengurus. Peluang dalam upaya memberikan kemakmuran Masjid Raya Bulukumba meliputi lokasi yang strategis, terbentuknya pengurus baru, berbagai kegiatan yang dijalankan dan fasilitas yang memberikan dukungan dalam pemakmuran masjid. Namun, terdapat pula berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya pemakmuran masjid seperti permasalahan khilafiah furuqiyah, belum terlaksananya beberapa program kerja dari waktu ke waktu, faktor ekonomi, dan tingkat keterlibatan jamaah yang masih pasif.

Ke-lima, penelitian yang berjudul “MANAJEMEN IMARAH MASJID JAMI’ BAITURRAHMAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA OLEAN KABUPATEN SITUBONDO” oleh Rofidatul Khoiriyah Institut Agama Islam Negeri Jember (2020). “tujuan dari penelitian ini yaitu

memahami pelaksanaan manajemen imarah masjid demi memberikan peningkatan partisipasi umat pada berbagai bentuk kegiatan keagamaan di Desa Olean Kabupaten Situbondo”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan imarah masjid telah berjalan baik. Usaha pengurus untuk memberikan peningkatan partisipasi masyarakat dalam tindakan keagamaan terlihat melalui pengaduan rapat mingguan dan bulanan serta memberikan kesempatan kepada semua lapisan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi mereka. Persamaan pada penelitian Rofidatul Khoiriyah yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen pada masjid. Dan perbedaan pada penelitian ini yaitu fokus penelitian dan objek penelitian.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diukur dengan statistik. Peneliti tidak fokus pada pengukuran dan tidak menggunakan logika matematik. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan tertulis, bukan berupa angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, di mana peneliti mendeskripsikan kejadian apa adanya. Tujuan pendekatan deskriptif ini adalah untuk menjelaskan manajemen imarah pada Masjid Raya Al-Azhom Kota Tangerang, Banten agar mudah dipahami oleh orang lain.

### **2. Sumber Data**

Semua hal yang memunculkan data dinamakan dengan sumber data. sumber data penelitian ini ialah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan yang memiliki keterkaitan erat dengan masalah yang diteliti, contohnya adalah hasil wawancara dengan Muhammad Miqdam, yang merupakan pengurus DKM di Masjid Raya Al-Azhom yang sedang diselidiki.

Sementara itu, data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak didapatkan langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Jenis data ini berfungsi untuk memperkuat data pokok dan bisa berupa buku, dokumen, jurnal, catatan, serta berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan di lapangan. Dalam konteks ini, observasi dapat dianggap sebagai proses mencatat dan mengamati fenomena yang sedang diteliti secara sistematis. Aktivitas observasi mencakup perhatian menyeluruh terhadap objek yang diamati dengan menggunakan indra manusia sebagai alat bantu.<sup>6</sup>

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan sistem manajemen *imarah* masjid Raya Al-Azhom.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung antara interviewer dan responden.

---

<sup>6</sup> Nasution, *metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 106.



Dalam metode ini, pertanyaan-pertanyaan diajukan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Proses wawancara dilakukan secara lisan dan melibatkan tatap muka antara pihak yang mewawancarai dan narasumber.

Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya untuk narasumber. Sedangkan, wawancara tidak terstruktur dilakukan tanpa daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga interviewer bebas bertanya untuk mendapatkan informasi dari narasumber.<sup>7</sup>

Metode wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih mendalam pada manajemen *imarah* masjid Raya Al-A zhom. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pengurus DKM Masjid Raya Al-A zhom.

### 3. Studi Dokumentasi

Pada studi dokumentasi tidak hanya berupa foto, namun juga berupa data yang tertulis dengan fenomena yang sebenarnya. Dalam proses dokumentasi peneliti memulai dengan mengumpulkan dokumen, menyortir apa saja dokumen yang diperlukan peneliti, memberi keterangan, mencatat hal yang penting dan diperlukan, dan manfsirkan serta menghubungkan-hubungkan dengan fenomena yang lainnya.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet 2016), hlm. 138.

Dokumen dilakukan untuk memperoleh data tentang struktur pengurus DKM Masjid Al-A zhom, dokumen kegiatan-kegiatan keagamaan.

#### **4. Teknik Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data. Triangulasi adalah pendekatan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk mengkonfirmasi kebenaran informasi. Data diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data. Pengumpulan data ini melibatkan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi dari sumber yang sama.<sup>8</sup>

Para peneliti menggunakan berbagai metode dan sumber untuk mengungkap kebenaran informasi. Data dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumen sejarah, dokumentasi, arsip, catatan resmi, dan lainnya. Setiap metode tersebut akan menghasilkan data yang beragam terkait permasalahan yang sedang diteliti.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu proses mengorganisir data ke dalam pola, kategori, dan deskripsi dasar untuk mengidentifikasi tema dan merumuskan hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Seperti yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan melalui pendekatan interaktif dan

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet 2016), hlm. 241

berkesinambungan sampai seluruh proses analisis selesai.<sup>9</sup> Dalam analisis data kualitatif, kegiatan dilakukan secara berkelanjutan dan interaktif hingga mencapai titik dimana data sudah cukup representatif. Kegiatan dalam analisis data ini meliputi:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses menggambarkan informasi secara singkat, memilah hal-hal utama, dan berfokus pada elemen penting serta menemukan pola atau tema yang relevan. Hasil dari reduksi data ini memberikan gambaran yang lebih terang. Dalam konteks penelitian, reduksi data memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dari lapangan terkait penerapan fungsi manajemen pada Manajemen Imarah Masjid Raya Al-Azhom Kota Tangerang.

2. Pemaparan Data

Setelah peneliti berhasil mengurangi data, kemudian disajikan. Sajian data menjadi kumpulan data yang terstruktur dan memungkinkan untuk menyimpulkannya. Tujuan dari penyajian data atau pemaparan data ini adalah untuk memahami peneliti mengenai permasalahan penelitian.

Dengan menyajikan data, akan lebih memudahkan dalam memahami situasi yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data ini akan mencakup deskripsi ringkas dan struktur mengenai penerapan fungsi manajemen pada manajemen imarah Masjid Raya Al-Azhom Kota Tangerang.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 246

### 3. Penarikan kesimpulan

Fokus dari penelitian adalah mengambil kesimpulan sebagai jawaban terhadap kasus yang sedang diteliti, didasarkan pada analisis data. Kesimpulan tersebut disajikan dengan deskriptif mengenai objek penelitian, mengacu pada hasil kajian penelitian.<sup>10</sup>

### 6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dari penulisan proposal skripsi ini, maka peneliti membaginya dalam V BAB sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (jenis pendekatan, teknik keabsahan data dan analisis data), kerangka teori dan sistematika penulisan.

#### BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari 3 sub bab yakni sebagai berikut: bagian pertama mengkaji mengenai manajemen yang mencakup pengertian fungsi-fungsi dan unsur-unsur manajemen. Pada sub kedua mengkaji mengenai masjid yang meliputi pengertian dan fungsi-fungsi masjid. Yang ketiga yaitu manajemen masjid yang meliputi penjelasan tentang *Idarah, Riayah, Imarah* yang bertitik fokus pada penjelasan *Imarah*.

#### BAB III : GAMBARAN UMUM MASJID RAYA AL-AZHOM KOTA TANGERANG, BANTEN

Pada bab ini berisi tentang penyajian profil masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang dan manajemen

---

<sup>10</sup> *Ibid*, 247

*imarah* serta peran apa saja yang dilakukan oleh pengurus untuk memakmurkan masjid.

**BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN IMARAH MASJID RAYA AL-A ZHOM**

Pada bab ini berisi tentang analisis manajemen *imarah* masjid dan apa saja yang dilakukan oleh pengurus untuk memakmurkan masjid Raya Al-A zhom.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan, kritik dan saran dalam manajemen imarah yang terdapat di masjid Raya Al-A zhom.

## **BAB II**

# **KERANGKA TEORI TENTANG MANAJEMEN IMARAH MASJID RAYA AL-A ZHOM**

### **A. Manajemen**

#### **1. Pengertian Manajemen**

Kata manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengarahkan, mengendalikan, mengatasi, dan mengarahkan urusan. Manajemen mengacu pada tindakan mengelola, mengelola, dan mengarahkan operasi perusahaan. Dari akar kata, manajemen dapat diartikan sebagai mengarahkan, memberikan panduan, menyelamatkan, atau memimpin tindakan. Karena merupakan disiplin ilmu tersendiri, ada banyak definisi yang bermunculan dari berbagai bidang ilmu, dan setiap definisi memiliki makna yang berbeda tergantung pada fokus dan sudut pandangnya. G.R. Terry menjelaskan bahwasanya manajemen merupakan proses khas yang melibatkan perancangan, pengorganisasian, implementasi dan penilaian demi menggapai tujuan yang ditentukan dengan memanfaatkan SDM dan SDlainnya.<sup>11</sup>

Manajemen mengacu pada proses mengelola dan memanfaatkan sumber daya organisasi. Hal ini dilakukan melalui kerjasama para anggotanya, yang bekerja sama demi menggapai tujuan organisasi. Artinya manajemen adalah perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Organisasi merupakan alat untuk melakukan kegiatan manajemen.

Manajemen dalam arti yang lebih luas merupakan suatu proses atau mengelola dan memanfaatkan suatu organisasi untuk mencapai

---

<sup>11</sup> Mahmudin, *Manajemen Dakwah (edisi revisi)*, (Ponorogo: Wade Group 2018), hlm. 8.

suatu tujuan bersama. Dalam pernyataannya, Haiman menyatakan bahwa manajemen memiliki dua fungsi: pertama, sebagai seni yang bertujuan mencapai hasil atau manfaat nyata melalui penggunaan kegiatan orang lain dan pengawasan usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Kedua, sebagai ilmu yang berperan dalam memberikan penjelasan tentang fenomena, kejadian, dan keadaan yang terjadi dalam konteks manajemen.

Ada sejumlah unsur penting untuk manajemen, termasuk unsur (*man*) manusia, (*material*) barang, (*machines*) mesin, (*methode*) metode, (*money*) uang dan (market)Pasar. Keenam unsur tersebut memiliki fungsi khusus dalam memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

## 2. Fungsi Manajemen

Upaya dalam menggapai tujuan secara efisien dan efektif, maka komponen manajemen mesti dijalankan sepenuhnya dalam berbagai jenis organisasi baik dalam bidang pendidikan, perbankan dan industry. Berbagai fungsi manajemen yang harus diterapkan tertuang dalam POAC.

Terry menyatakan bahwa ada empat fungsi manajemen yang mendasari, yang tertuang dalam POAC atau perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dengan demikian, aktivitas manajemen dapat diidentifikasi melalui empat fungsi utama yaitu POAC.

### a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi ini merupakan inti dari keseluruhan pengelolaan. Dalam setiap komunitas (organisasi), kerjasama antar individu sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan melibatkan pemilihan visi (misi), tujuan, dan metode untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain, segala aktivitas didasarkan pada perencanaan yang matang, menggunakan semua masukan dan proses yang ada, sebagai langkah awal untuk menghasilkan hasil yang optimal.<sup>12</sup>

Menurut Wijayanti, ada dua alasan mengapa suatu organisasi perlu melakukan perencanaan. Pertama, adalah manfaat perlindungan, di mana perencanaan bertujuan untuk melindungi organisasi dari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan. Kesalahan semacam itu dapat berdampak fatal bagi organisasi dalam mencapai tujuan mereka. Dengan melakukan perencanaan yang matang, organisasi dapat meminimalisir risiko terjadinya kesalahan.

Kedua, adalah manfaat kebaikan, yang berarti bahwa dengan perencanaan yang baik, suatu organisasi akan meraih keuntungan dalam bentuk peningkatan keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama. Efisiensi dan efektivitas menjadi kunci dalam hal ini, karena perencanaan memungkinkan organisasi untuk menggunakan sumber daya dengan tepat guna untuk menghasilkan kegiatan atau acara yang dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>13</sup>

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah tindakan strategis untuk mencapai tujuan organisasi. Seperti yang dijelaskan oleh Winadi, pengorganisasian merupakan proses mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang dapat diatasi, serta

---

<sup>12</sup> Abd Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: CV Citra Intrans Selaras 2017), hlm 23.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm.40.



mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas untuk mencapai hasil yang diinginkan guna mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Fungsi ini melibatkan proses identifikasi dan penentuan peran yang diperlukan untuk mengintegrasikan individu dalam suatu organisasi. Secara teknik fungsi mengorganisir adalah tahapan beragan fungsi operasional, sdm dan fasilitas disusun sedemikian rupa sehingga dapat berkoordinasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa ahli juga memecah fungsi ini menjadi tiga bagian yang lebih terperinci, yaitu staffing (pengadaan tenaga kerja), facilitating (memfasilitasi), dan coordinating (pengkoordinasian).<sup>15</sup>

c. Penggerakan (*Actuating*)

*Actuating* ialah proses implementasi rencana di dunia nyata yang melibatkan seluruh tenaga kerja yang ada demi menggapai tujuan yang sudah ditentukan. Proses tersebut meliputi upaya untuk menggerakkan dan memotivasi tenaga kerja agar bekerja dengan penuh kesadaran dan kerjasama demi mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif.<sup>16</sup>

Penggerakan adalah fungsi utama dan menjadi penentu berjalannya organisasi. Penyebabnya adalah karena penggerakan menjadi bagian manajemen yang berkenaan dengan manusia dalam bekerja. Dengan adanya fungsi penggerakan ini, ketiga fungsi manajemen lainnya dapat beroperasi secara efektif.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing 2016), hlm. 40.

<sup>15</sup> Abd Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: CV Citra Intrans Selaras 2017), hlm. 24.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 29.

<sup>17</sup> Rochanah, 2019, *Manajemen Memakmurkan Masjid Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Religius (Studi Kasus di Masjid At- Taqwa Desa Batu, kecamatan Karang Tengah Kabupatten Demak)*, At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam (No 2 Vol 6), hlm. 305

d. *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)

Pengawasan menjadi langkah akhir yang dilakukan pengelola pada organisasi. Tahapan ini melibatkan pengamatan mengenai implementasi tindakan demi memastikan bahwa seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Pengawasan dijalankan dengan dalam setiap bagian demi menggapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>18</sup>

Arifin dan Hadi W. menjelaskan bahwasanya pengawasan memiliki beragam fungsi yang mesti diperhitungkan yaitu:

- 1) Menetapkan kriteria prestasi dalam bekerja.
- 2) Pengukuran kinerja dengan menggunakan standarisasi yang telah ditetapkan.
- 3) Melakukan perbandingan prestasi kerja dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan sebelumnya.
- 4) Pengambilan tindakan yang dibutuhkan dalam memperbaiki hasil kerja yang tidak selaras dengan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

## **B. Masjid**

### **1. Pengertian Masjid**

Masjid menurut syariah adalah sebuah tempat yang didedikasikan untuk selalu melaksanakan sholat berjamaah lima waktu. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat kegiatan lainnya, seperti menyelenggarakan majelis taklim, menjadi tempat berkumpulnya kaum Muslim untuk

---

<sup>18</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 45.

<sup>19</sup> Abd Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: CV Citra Intrans Selaras 2017), hlm. 31.

bermusyawarah, menjadi titik awal untuk perencanaan strategis, dan berbagai kegiatan lainnya.<sup>20</sup>

Menurut istilah masjid adalah tempat yang mempunyai batasan sesuatu yang didirikan oleh umat islam untuk melakukan ibadah sholat lima waktu, membaca Al-Quran, dzikir dan melakukan ibadah lainnya dan masjid adalah rumah Allah sebagai tempat yang suci.

Masjid dalam arti khusus menurut ulama ahli fiqih mengartikan masjid sebagai tempat yang disediakan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu, shalat jumat, iktikaf, serta sholat sunah lainnya<sup>21</sup>

## 2. Tipologi Masjid

### a. Masjid Negara.

Merujuk pada sebuah masjid yang menjadi simbol negara atau bangsa tertentu. Biasanya, masjid ini memiliki peran penting dalam sejarah, arsitektur megah, dan merupakan tempat ibadah yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kultural bagi masyarakat serta pemimpin negara.

### b. Masjid Nasional.

Sebuah masjid yang memiliki status sebagai masjid utama bagi negara atau bangsa tertentu. Masjid ini seringkali menjadi pusat kegiatan keagamaan, upacara resmi, dan perayaan penting dalam negara tersebut.

---

<sup>20</sup> Khairuddin Wanili, *Ensiklopedi Masjid (Hukum, Adab dan Bid'ahnya)*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2008), hlm. 5.

<sup>21</sup> Departemen Agama. 2007. *Pedoman Pembinaan Kemasjidan*. Jakarta: Direktorat urusan Agama islam dan Pembinaan Syariah Departemen Agama. Hlm 37.

c. Masjid Raya.

Sebuah masjid yang memiliki peran sentral dalam suatu wilayah atau kota tertentu. Masjid raya seringkali menjadi landmark penting dan pusat kegiatan keagamaan serta kultural bagi masyarakat setempat.

d. Masjid Agung.

Istilah "Masjid Agung" biasanya merujuk pada sebuah masjid besar dan megah yang memiliki peran penting dalam wilayah atau kota tempatnya berada. Masjid agung juga bisa mengacu pada masjid yang memiliki sejarah panjang dan nilai keagamaan yang tinggi bagi umat Muslim.

e. Masjid Besar.

Secara umum, istilah "Masjid Besar" digunakan untuk merujuk pada masjid yang memiliki ukuran yang lebih besar daripada masjid biasa. Namun, istilah ini tidak memiliki definisi yang konsisten di seluruh wilayah, dan bisa mengacu pada berbagai jenis masjid dengan ukuran dan makna yang berbeda-beda.

f. Masjid Jami.

"Masjid Jami" atau "Masjid Jamek" sering digunakan untuk merujuk pada masjid utama dalam suatu kota atau wilayah yang berfungsi sebagai tempat utama untuk shalat Jumat dan kegiatan keagamaan lainnya.

g. Masjid Bersejarah.

Merujuk pada masjid-masjid yang memiliki nilai sejarah tinggi, baik dalam hal arsitektur, peristiwa sejarah, atau peran penting dalam perkembangan agama Islam di suatu wilayah atau negara.

#### h. Masjid di Tempat Publik.

Istilah ini mencakup masjid-masjid yang terletak di lokasi-lokasi publik, seperti di pusat perbelanjaan, bandara, stasiun kereta api, dan area-area umum lainnya. Masjid di tempat publik sering dirancang untuk memberikan akses mudah bagi masyarakat yang sedang bepergian atau berada di lokasi tersebut untuk beribadah.<sup>22</sup>

### 3. Fungsi Masjid

Ahmad Sarwat menyatakan bahwa secara umum, masjid memiliki dua fungsi utama. Masjid digunakan untuk beribadah mulai dari itikaf, shalat sunnah dan fardhu. Kemudian masjid digunakan sebagai tempat untuk menunjang kehidupan.<sup>23</sup>

#### 1. Fungsi Utama: Tempat Ibadah

Masjid menjadi tempat dalam menjalankan Ritual peribadatan menjadi fungsinya yang utama.

##### a. Sholat Fardhu

Sholat lima waktu adalah bagian rukun Islam dalam beribadah dan dijalankan di masjid. Nabi menggunakan masjid Nabawi untuk melaksanakan shalat maktubah dan di masa tersebut tidak ada seroangpun yang meninggalkan shalat.

##### b. Sholat Sunnah Tarawih

Shalat yang dianjurkan untuk dijalankan secara bersama-sama dimasid ialah shalat tarawih. Shalat tersebut menjadi shalat sunnah yang dijalankan di bulan Ramadhan setelah melakukan shalat isya. Dahulu Nabi Muhammad SAW pernah

---

<sup>22</sup> Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid

<sup>23</sup> Ahmad Sarwat, *seri Fiqih Kehidupan (12): Masjid*, (Jakarta: DU Publishing, 2011), hlm. 49.

sholat tarawih di masjid bersama-sama dengan shabat. Tetapi kemudian jumlahnya meningkat secara terus menerus. Nabi kemudian tidak melaksanakan sholat tarawih di masjid, dengan alasan yang dijelaskan pada saat itu takut jika sholat tarawih itu diwajibkan. Karena itu mereka melaksanakan sholat tarawih secara sendiri-sendiri.

Hingga pada saat masa kekhalifahan Umar bin Khatab yang menghidupkan kembali Sunnah Nabi tersebut dengan berkomentar, “ini adalah sebaik-baiknya bid’ah”. Dijelaskan maksud dari bid’ah yaitu sesuatu yang tadinya tidak ada lalu diadakan kembali. Semenjak itu, umat muslim hingga saat ini melakukan sholat tarawih secara berjamaah baik di masjid, mushola atau berjamaah di rumahnya masing-masing.

c. Sholat Tahiyatul Masjid

Masjid adalah tempat yang memiliki kemuliaan yang tinggi, sehingga setelah memasukinya, setiap umat islam disunnahkan untuk melakukan ibadah sholat dua rakaat sebagai penghormatan atas tempat yang suci atau sebagai rumah Allah SWT.

d. I’tikaf

Ibadaha yang hanya bisa dilakukan di masjid yaitu I’tikaf. I’tikaf menjadi ibadah yang dijalankan dengan menyerah diri kepada Allah dengan diam di masjid dan menyibukan diri dengan ibadah apapun yang dikerjakan di masjid.

e. Bertasbih dan Dzikir Kepada Allah

Masjid menjadi tempat yang digunakan dalam melantunkan nama suci Allah dan mengingat-Nya dimana hal ini disetujui oleh seluruh ulama.

## 2. Fungsi Penunjang

Sejak zaman nabi Muhammad SAW masjid bukan hanya didirikan untuk beribadah saja, akan tetapi masjid juga digunakan sebagai tempat untuk bermusyawarah, tempat pendidikan, pusat informasi dan juga berfungsi sebagai tempat untuk mengatur negara dan perang. Selain itu masjid juga memiliki fungsi:<sup>24</sup>

### a. Pusat Pendidikan

Pada masa Nabi Muhammad SAW, masjid memiliki peran istimewa sebagai pusat pendidikan. Para shahabat umumnya memperoleh pengetahuan agama dari Rasulullah SAW di dalam Masjid Nabawi. Selain itu, Nabi Muhammad SAW memiliki murid-murid yang secara khusus tinggal di masjid untuk mendalami ilmu-ilmu agama. Mereka dikenal sebagai ahlu-shufah, yang terdiri dari dua kelompok: para pendatang yang datang dengan tujuan belajar ilmu agama untuk kemudian kembali mengajarkannya di tempat asal, serta penduduk asli yang tidak memiliki kerabat dekat.

### b. Pusat Informasi Masyarakat

Pada zaman Rasulullah SAW, penduduk Madinah secara rutin berkumpul lima kali sehari di masjid untuk melaksanakan shalat. Kepala keluarga atau laki-laki selalu hadir dalam setiap waktu shalat. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat informasi, baik dalam bentuk vertikal (dari atas ke bawah) maupun horizontal.

Informasi vertikal merujuk pada wahyu yang diterima oleh Nabi SAW dari Allah SWT dan disampaikan kepada

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 55

seluruh shahabat secepat mungkin. Sedangkan informasi horizontal terjadi secara langsung melalui sholat berjamaah, di mana individu-individu bertemu langsung di masjid.

c. Pusat Kesehatan dan Pengobatan

Pada masa Nabi SAW, terjadi banyak perang, terutama perang Khandaq, yang berlangsung di dalam kota Madinah. Dalam situasi tersebut, Rasulullah SAW memerintahkan wanita shahabat bernama Rufaidah untuk mendirikan tenda di halaman masjid Nabawi. Walaupun tenda tersebut hanya sederhana, namun dapat dianggap sebagai awal dari sejarah rumah sakit pertama umat Islam yang terletak di halaman masjid.

d. Tempat Akad Nikah

Beberapa ulama menganggap masjid sebagai lokasi terbaik untuk mengadakan akad nikah karena tempat ini memiliki berkah yang luar biasa. Oleh karena itu, disarankan untuk menyelenggarakan akad nikah di tempat yang penuh berkah tersebut.

e. Tempat Bersosialisasi

Sholat dianjurkan untuk dilaksanakan di masjid dan masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk bersosialisasi yang dan untuk mempererat tali persaudaraan. Karena masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat beribadah tetapi sebagai tempat bersosialisasi dan memiliki nilai plus karena masjid adalah tempat bersosialisasi yang terjaga dari fitnah dan perilaku berdosa.

f. Tempat Mengatur Negara & Strategi Perang

Pada masa Nabi Muhammad SAW, masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat melakukan sholat, dzikir dan



lainnya. tapi digunakan juga untuk kegiatan yang membawa kebaikan bagi umat islam, salah satunya yaitu latihan perang.

Terdapat beberapa hadist yang diriwayatkan dari Imam Bukhori salah satunya yaitu, bahwa beberapa orang muslim yang berasal dari Habsyah sedang bermain tombak di dalam masjid. Melihat itu, Umar bin Khatib kurang berkenan dan ia mengambil batu kerikil yang diambil dari pasir yang berada di dalam masjid dan bermaksud ingin melemparkan kepada mereka. Kemudian Rasulullah SAW bersabda “Biarkan mereka, wahai Umar.” Setelah dilarah Rasulullah SAW, maka Umar berhenti mengganggu shahabat-shahabat tersebut. hal ini karena permainan itu bukanlah sekedar permainan, melainkan untuk menumbuhkan keberanian dan keterampilan berperang di jalan Allah SWT.

Sedangkan menurut Moh. E. Ayyub mengemukakan Sembilan fungsi masjid, yaitu:

1. Masjid berfungsi sebagai tempat bagi umat Muslim untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
2. Masjid digunakan oleh kaum Muslimin untuk beriktikaf, membersihkan diri, merenung, dan mencari kesadaran serta renungan, sehingga jiwa dan raga selalu seimbang.
3. Masjid berperan sebagai tempat musyawarah bagi umat Muslim dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam masyarakat.
4. Masjid menjadi tempat konsultasi, permohonan bantuan, dan pertolongan bagi kaum Muslimin.
5. Masjid merupakan tempat membina keutuhan jamaah dan semangat gotong-royong dalam mencapai kesejahteraan bersama.
6. Melalui majlis taklimnya, masjid menjadi sarana meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan para jamaahnya.

7. Masjid berperan dalam pembinaan kader-kader pimpinan umat Muslim.
8. Masjid juga berfungsi sebagai tempat mengumpulkan, menyimpan, dan membagikan dana.
9. Masjid memiliki peran penting dalam melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.<sup>25</sup>

Fungsi masjid adalah sebagai pusat aktivitas keagamaan dan budaya, baik pada masa Nabi Muhammad SAW maupun saat ini. Dalam upaya membangun masyarakat melalui masjid, ada tiga hal utama yang harus diperhatikan, yaitu pengembangan masjid itu sendiri, peningkatan kualitas ibadah, dan penguatan hubungan sosial-ekonomi. Melalui masjid, masyarakat dapat memahami dengan lebih jelas bagaimana cara menjalani kehidupan Islami yang mencakup berbagai aspek sosial-budaya, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, masjid memiliki implikasi sebagai pusat ibadah yang tidak hanya berfungsi untuk ritual keagamaan, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan kemasyarakatan.<sup>26</sup>

Fenomena yang terlihat di banyak kota besar menunjukkan adanya masjid yang berperan menjadi pusat kegiatan social, pendidikan dan ibadah. Oleh karena itu, eksistensi masjid bermanfaat bagi jamaah maupun warga sekitar. Agar fungsi-fungsi ini dapat terus berkembang, manajemen masjid wajib dijalankan dengan teratur dan baik. Dengan begitu, masjid dapat melahirkan individu yang memiliki kualitas dan sejahtera. Diharapkan dari masjid pula akan tumbuh kehidupan yang membawa kebaikan bagi umat manusia.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Mohammad E Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 1996), hlm. 7.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 8.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 6.

## C. Manajemen Masjid

### 1. *Idarah*

*Idarah* adalah tindakan untuk mengatur dan mengembangkan kerjasama dari manusia demi menggapai tujuan. *Idarah* memiliki tujuan agar berkembangnya masjid dalam kegiatan dan menjadi tempat untuk membina umat Islam. *idarah* juga memiliki pengertian yang sama dalam pemakaian POAC.<sup>28</sup>

*Idarah* memiliki nama lain yaitu pengelolaan masjid yang terbagi kedalam dua bidang yakni:

#### 1. *Idarah Binail Maadiy (Physical Management)*

*Idarah binail maadiy* adalah manajemen fisik yang mencakup pengelolaan seluruh aspek keberadaan masjid. Ini termasuk pengawasan administrasi masjid, mengatur fisik dari bangunan masjid, menjaga kebersihan dan kehormatan masjid, serta menjaga keindahan dan ketertiban masjid, termasuk disekelilingnya. Juga, termasuk dalam tugasnya adalah melakukan pemeliharaan ketentraman, tata tertib, aturan keuangan, administrasi serta menjadi kesudian masjid, kemanfaatan dan menjadikan masjid menarik bagi masyarakat serta aspek-aspek lain yang berkaitan dengan manajemen masjid.

#### 2. *Idarah Binail Ruhiy (Functional Management)*

*Idarah binail ruhiy* adalah tata cara mengelola masjid menjadi tempat untuk membina manusia, menjadi pusat untuk membangun masyarakat Muslim dan budaya Islam, sebagaimana yang ditunjukkan Nabi SAW. Bagian dari idarah binail ruhiy meliputi

---

<sup>28</sup> Departemen Agama. 2007. *Pedoman Pembinaan Kemasjidan*. Jakarta: Direktorat urusan Agama islam dan Pembinaan Syariah Departemen Agama. Hlm. 3

upaya mengentaskan dan mendidik tentang keyakinan Islamiyah, membina akhlak mulia, serta menyampaikan ajaran Islam secara teratur yang meliputi berbagai hal seperti:

- (a) Membangun hubungan persaudaraan Islamiyah dan menyatukan seluruh umat Islam.
- (b) Menghasilkan pemikiran Islami dan budaya Islam.
- (c) (Meningkatkan kualitas keislaman dalam individu dan masyarakat.<sup>29</sup>

Untuk memakmurkan masjid, diperlukan pengelolaan yang baik dan benar. Adanya idarah mampu melakukan pengelolaan secara baik dan benar, sebagai dasar dalam memakmurkan masjid, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

## 2. *Riayah*

*Riayah* adalah tanggung jawab dalam menjaga kondisi masjid dari segi struktur, estetika, dan kebersihan. Melalui upaya pembinaan riayah, masjid menjadi tampak menarik, bersih, dan terawat. Hal ini menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi setiap orang yang melihat, memasuki, dan beribadah di dalamnya.<sup>30</sup>

Masjid menjadi tempat ibadah karena untuk menghadap kepada Allah dan sepantasnya masjid dibangun dengan keadaan yang indah, megah dan baik agar jamaah meraaskan kedamaian dan kenyamanan dalam beribadah dengan khusyuk.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Mohammad E Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 1996), hlm. 33.

<sup>30</sup> Departemen Agama. 2007. *Pedoman Pembinaan Kemasjidan*. Jakarta: Direktorat urusan Agama islam dan Pembinaan Syariah Departemen Agama, hlm.49.

<sup>31</sup> Mohammad E Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 1996), hlm. 193.

#### D. Imarah Masjid

*Imarah*, yang berasal dari ayat Al-Quran dalam surah At-Taubah, mengacu pada upaya untuk memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid berarti menjadikan masjid sebagai pusatnya persatuan, pemberdayaan dan iabdah masyarakat dengan tujuan memberikan peningkatan pada kecerasan, akhlak, ketakwaan dan keimanan serta mencapai masyarakat yang makmur dan adil serta mendapat ridha Allah SWT.<sup>32</sup>

*Imarah* masjid mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan banyak jamaah untuk meramaikan masjid. Hal ini memastikan bahwa semua jamaah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam menjalankan peran mereka dalam memakmurkan masjid. Beberapa kegiatan yang penting untuk terjadi di masjid termasuk shalat lima waktu, shalat Jumat, tadarus Al-Quran, istighosah, majelis taklim, i'tikaf, tarawih, dan lainnya. Dalam pedoman pembinaan masjid dari Departemen Agama, imarah diartikan sebagai upaya dalam kemakmuran masjid sebagai tempat beribadah, meningkatkan kesejahteraan dan membina umat. Masjid dianggap rumah Allah yang wajib dijaga sucinya dengan memastikan bahwa fungsinya sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial terlaksana dengan baik.<sup>33</sup>

##### 1. Upaya Memakmurkan masjid

Kemakmuran masjid bisa diketahui melalui keberhasilan masjid dalam mencapai status sebagai pusat aktifitas umat Islam. Dengan demikian, masjid menjadi lebih dari sekadar tempat untuk beribadah dan pusat keagamaan dan budaya Islam secara menyeluruh.

---

<sup>32</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009), hlm. 44.

<sup>33</sup> Slamet Hartanto, 2019, "Konsep Kemakmuran Masjid (Studi kasus Masjid Jogokariyan dan Masjid Syuhada)". *Jurnal Ecoplan* (No 2 Vol 2) hlm. 95.

Meningkatkan keberkahan masjid merupakan tanggung jawab bersama seluruh umat Islam.

a. Kesungguhan Pengurus Masjid

Pentingnya peranan pengurus dalam kemakmuran masjid tidak bisa diabaikan. Mereka adalah pilar utama dalam mendorong umat muslim dalam mengaktifkan masjid dan memastikan berbagai tindakan yang beragam bisa dituruti masyarakat Muslim. Keterlibatan pengurus ini juga mencakup kewajiban mereka dalam memastikan masjid terurus dengan baik dan jamaah terbina dengan baik.

Suksesnya pengelolaan masjid akan tercermin dalam keadaan fisik masjid yang terawat dengan baik, kelancaran kegiatan masjid, dan memberi manfaat bagi para jamaah. Jadi, meskipun memiliki bangunan megah dan indah, kebermakmuran masjid sejati hanya bisa dicapai dengan adanya pengurus yang sungguh-sungguh dan tekun dalam melaksanakan tanggungjawab dan tugasnya.

b. Memperbanyak Kegiatan

Pengurus harus memperbanyak dan meningkatkan kegiatan di masjid. Kegiatan tersebut berkenaan dengan budaya, social, ritual dan lainnya. kegiatan pendidikan mestinya dijalankan dimana masjid tidak hanyamenjalankan kegiatan kuliah keagamaan dan ceramah saja. Masjid juga menjadi wadah generasi muda dan remaja melalui penempaan iman, peningkatan iabdah dan memberikan ilmu serta memberikan fasilitas penunjang hobi para remaja yang berbasis islam seperti kaligrafi, qiroah, dan lainnya.

Pelaksanaan kegiatan harus disesuaikan dengan kemampuan dan situasi pengurus serta keadaan warga sekitar. Aktivitas mudah dan

menarik untuk diikuti memunculkan minat jamaah dalam mendatangi masjid. Aktivitas yang memberikan manfaat secara langsung dari sisi spiritual dan fisik akan memberikan dorongan para jamaah dalam aktif untuk memasyhurkan masjid.

Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam telah mengeluarkan keputusan Nomor DJ.11/820 tahun 2014 yang berisi tentang standar pembinaan manajemen masjid. Berikut adalah standar imarah yang dijelaskan dalam keputusan tersebut:

- a. Melaksanakan berbagai jenis peribadatan, seperti sholat maktubah, shalat tarawih, jumat, dan shalat sunah lainnya, termasuk sholat gerhana dan shalat tarawih pada waktu tertentu.
- b. Menerima perbedaan pendapat dan mencari titik tengahnya melalui musyawarah.
- c. Membuka ruang yang digunakan untuk melaksanakan shalat di waktu tertentu.
- d. Mengadakan shalat id
- e. Menentukan materi dan tema kajian keIslaman, ceramah, khutbah selintas dengan apa yang dibutuhkan jamaah.
- f. Mengadakan tarawih, tabligh akbar, tahun baru Islam, isra' mir'raj, mauled Nabi, kultum ba'da shalat, kuliah dhuha, majelis taklim.
- g. Menjalankan aktivitas pendidikan, terutama yang bersifat non-formal, mulai dari PKBM, TPQ dan MADIN.
- h. Menjalankan aktivitas sosial, termasuk UPZ, BMT, koperasi, dan lainnya.
- i. Menjalankan aktivitas sosial keagamaan, mulai dari memberikan santunan kepada yang membutuhkan, serta mengumpulkan hewan kurban di masjid untuk disalurkan kepada yang berhak.
- j. Membina IRMAS.
- k. Menyediakan layanan pemulasaran jenazah dan kesehatan.

- l. Memberikan layanan konsultasi kepada jamaah, baik untuk masalah pribadi, keluarga, maupun masalah keislaman.
- m. Menyediakan bulletin jumat yang dibagikan kepada jamaah.

Dengan adanya standar imarah ini, diharapkan masjid dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang berdampak positif bagi jamaah dan masyarakat sekitarnya.

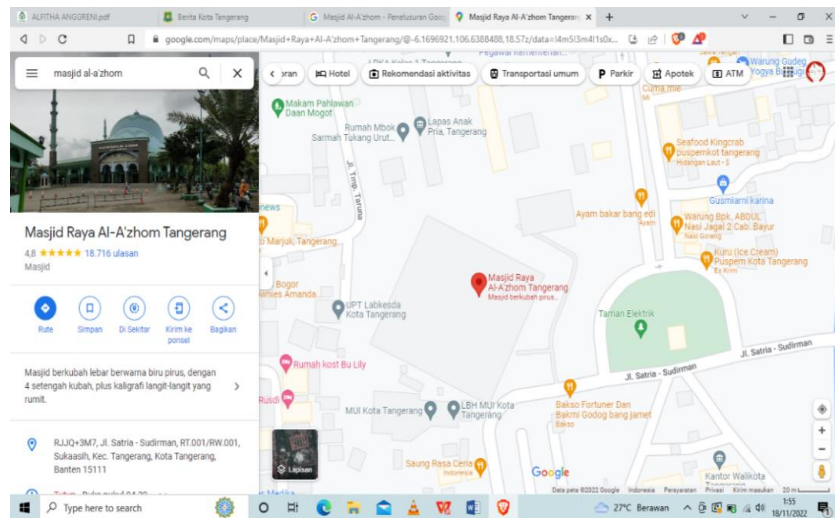


# BAB III

## GAMBARAN UMUM MASJID RAYA AL-A ZHOM KOTA TANGERANG BANTEN

### A. Gambaran Umum Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang Banten

Gambar 1 Peta Lokasi Masjid Raya Al-A zhom Tangerang



Sumber: <https://goo.gl/maps/6mjWYDeAJGAEXJ5YA> Diakses pada 18 November 2022

Masjid Raya Al-A zhom adalah masjid yang berada di Provinsi Banten. Masjid ini berlokasi di Jl. Satria - Sudirman, RT.001/RW.001, Sukaasih, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten kode pos 15111. Jika dilihat dari letak geografis, masjid Raya Al-A zhom ini berbatasan dengan:

1. Sebelah utara : LPKA Kelas 1 Tangerang
2. Sebelah selatan : MUI Kota Tangerang
3. Sebelah barat : Taman Elektrik
4. Sebelah timur : UPT Labkesda Kota Tangerang

Masjid Raya Al-A zhom ini berada di tengah kota Tangerang, sehingga masjid ini di kelilingi oleh gedung-gedung pusat pemerintah kota

Tangerang. Terdapat gedung kantor Wali Kota, MUI kota Tangerang LPKA kelas 1 Tangerang dan masih banyak lagi. Di bagian utara masjid ini terdapat LPKA kelas 1 kota Tangerang, di bagian sebelah selatan terdapat kantor MUI kota Tangerang, di bagian barat terdapat taman, dan di bagian timur terdapat kantor UPT Labkesda kota Tangerang. Masjid Raya Al-A zhom mudah ditemukan karena berada di kawasan perkantoran dan dekat kantor Wali Kota Tangerang.

*“Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang ini berlokasi di tengah-tengah padatnya Kota Tangerang, dekat dengan gedung-gedung pemerintahan Kota Tangerang, menjadikannya padat pada waktu sholat dzuhur dan ashar oleh masyarakat yang bekerja pada kantor pemerintahan Kota Tangerang di sekitar masjid. Terlebih terdapat khultum setiap sehabis sholat dzuhur yang setiap harinya terdapat kajian yang berbeda-beda memberikan manfaat bertambahnya ilmu keagamaan para jamaah (wawancara dengan pengurus DKM Masjid Raya Al-A zhom Bapak Muhammad Miqdam pada tanggal 31 Oktober 2022).*

## **B. Sejarah Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang Banten**

Masjid Raya Al-A zhom adalah masjid terbesar yang berada di kota Tangerang Provinsi Banten. Masjid ini pertama kali didirikan pada 7 Juli 1997 oleh Wali Kota Madya yaitu Drs. H. Djakaria Mahmud. Sempat berhenti pembangunan pada tahun 1998 karena terjadi krisis pada masa itu. Masjid tersebut dibuka dan diresmikan oleh penggantinya yakni Drs. Mochammad Thamrin pada 23 April 2003.

Luas keseluruhan masjid Raya Al-A zhom yaitu 2,25 ha dengan luas bangunan 5.775 m<sup>3</sup> dan sanggup menampung 15.000 jamaah. Masjid ini dibangun di atas tanah wakaf dengan arsitek yaitu Ir. H. Slamet Wirasonjaya

yaitu professor arsitektur ITB, dimana inspirasinya adalah masjid di Turki yaitu masjid Hagia Shopia.

Masjid Raya Al-A zhom adalah masjid terbesar di kota Tangerang yang memiliki kubah bertumpuk yang terdiri dari lima kubah yang memiliki makna lima rukun islam dan lima waktu sholat yang wajib umat muslim laksanakan. Terdiri empat kubah penopang (kubah anak) dan satu kubah induk dengan luas keseluruhan kubah 4.250 m<sup>2</sup> dan berdiameter 63,26m, tinggi kubah induk yaitu 36,715 m dan tinggi kubah anak 23,807 m dan diletakan tanpa tiang penyangga, dengan dihiasi dengan Makara dengan tinggi 5,3 m dan berdiameter 3,5 m. Masjid ini juga mempunyai empat menara yang melambangkan tiang ilmu yaitu Bahasa arab, filsafah, syariat dan sejarah dan juga bermakna syarat kebahagiaan yaitu iabdah, syariah, akhlak dan akidah dengan memiliki tinggi 55 m.

*“Masjid Raya Al-A zhom didirikan oleh Drs. H. Djakaria Mahmud sebagai walikota 7 Juli 1997, sempat berhenti pembangunan pada tahun 1998 karena krisis pada masa itu dan masjid ini diresmikan pada 23 April 2003 oleh Drs. Mochammad Tamrin. Masjid ini mempunya luas keseluruhan yaitu 2,25 ha dan dapat menampung sebanyak 15.000 jamaah. (Wawancara, Muhammad Miqdam Pengurus DKM Masjid, 31 Oktober 2022)*

### **C. Struktur Kepengurusan Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang, Banten**

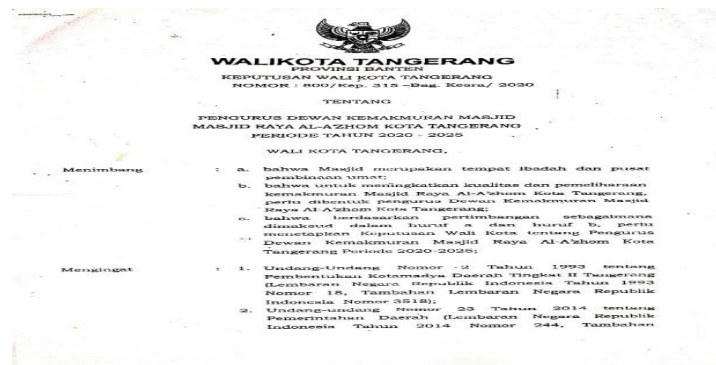
Dalam kepengurusan masjid ini dilakukan oleh DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) yang dibentuk oleh pemerintah kota Tangerang. Adapun struktur DKM masjid Raya Al-A zhom sebagai berikut:

Table 1 Penjabaran Struktur DKM Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang

NO	KEDUDUKAN JABATAN	NAMA
1.	Pembina	Walikota Tangerang
		Kepala Kantor KEMENAG Kota Tangerang
		Ketua MUI Kota Tangerang
		Ketua DMI Kota Tangerang
2.	Penasehat	Drs. KH. Husin Ma'arif
		Drs. H. Akhmad Lutfi
		Drs. KH. Gozali Barmawi, M.Si
		Drs. H. Abdul Rochim, M.Si
		KH. A. Baijuri Khotib, MA
		Drs. KH. Aslie El-Husyaery
3.	Imam Besar	KH. Edi Junaedi Nawawi
		Drs. KH. Tadjuddin Hasan
		Drs. KH. Hamidi Rusydi
4.	Ketua Umum	Drs. H. Sachrudin
	Wakil Keta Umum	Drs. H. Herman Suwarman, M.Si
5.	Ketua Harian	Drs. H. Achmad Chairudin
	Wakil Ketua I	H. Felix Mulyawan
	Wakil Ketua II	Dr. KH. Sofyan Rosyada, MBA
	Wakil Ketua III	Drs. H. Muhammad Adli Muslim
6.	Sekretaris Umum	H. Mudini Samawi, S.Sos.I, MM
	Wakil Sekretaris I	H. Malkan Al-Masqo, M.AP
	Wakil Sekretaris II	H. Sobrun Jamili, S.Pd.I
	Wakil Sekretaris III	Ust. Arif Rahman, MA
7.	Bendahara Umum	H. Mohammad Arfan, SH, MM

	Wakil Bendahara	Ust. Ahmad Rofiki, S.Pd.I
8.	Ketua Bidang Idarah	H. Juhri Rahmatullah, S.Ag
	Sub. Bid. Tata Usaha	Darussalam, S.IP
	Sub. Bid. Humas	Ahmad Sudarto, M.Pd
	Sub. Bid. Organisasi	Ust. H. Burhanudin, MA
	Sub. Bid. Unit Pengumpulan zakat (UPZ)	Ust. Masduki Asnawi, S.Pd.I
Didin Sajudin, SE		
9.	Ketua Bidang Imarah/Takmir	Dr. H. Mastaro Abu Bakar, MA
	Sub. Bid. Peribadatan	Ust. Drs. H. Akhmad Sujai, MM
	Sub. Bid. Da'wah	KH. A. Khairul Anwar, S.Si
	Sub. Bid. PHBI	Ust. Noval Anwar, S.Si
	Sub. Bid. Pemuda & Remaja Masjid	DPD BPKBRMI Kota Tangerang
	Sub. Bid. Perpustakaan	Nanih Komalasari, SE
		Ustzh. Lely Safawi
Sub. Bid. Pemberdayaan Perempuan	Dra. Hj. Jundah Sulaeman, MA	
	Dra. Hj. Maemunah HR	
10.	Ketua Bidang Ri'ayah	Asisten Administrasi Umum
	Sub. Bid. Pemeliharaan	Kepala Bagian Umum SETDA
	Sub. Bid. Keamanan & Ketertiban	KASATPOL Pamong Praja
	Sub. Bid. Pertamanan & kebersihan	Kepala Dinas Lingkungan Hidup
	Sub. Bid. Pemeliharaan Air, Listrik dan Sound System	Endang Saripin, S.IP
Halim Rasyid		

Gambar 2 SK Pemerintah



Sumber: Dokumen Pengurus DKM

#### D. Fasilitas Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang Banten

Masjid Raya Al-A zhom memiliki beberapa fasilitas yang cukup lengkap. Adanya fasilitas yang lengkap menjadikan masjid ini memiliki daya Tarik dan bisa memfasilitasi berbagai kegiatan-kegiatan yang berada di masjid ini. Terdapat juga fasilitas berupa Galeri Islam yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi masjid Raya Al-A zhom. Bukan hanya fasilitas itu saja terdapat replika Al-Quran yang sangat besar yang juga membuat banyak jamaah yang ingin mengunjungi dan beribadah di masjid ini. Dengan beberapa fasilitas tersebut menjadikan masjid Raya Al-A zhom mempunyai daya Tarik sehingga masjid semakin makmur

*Observasi yang dilakukan peneliti yaitu masjid Raya Al-A zhom memiliki banyak fasilitas pendukung untuk para jamaah salah satunya yaitu Galeri Islam yang didalamnya terdapat beberapa kaligrafi yang indah, buku-buku sejarah pada masa Nabi Muhammad SAW. Terdapat juga replica Al-Quran yang besar yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masjid Raya Al-A zhom.*

Adapun fasilitas yang berada di masjid sebagai berikut:

1. Mempunyai tempat yang luas yang bisa menampung 15.000 jamaah

2. Memiliki lahan parkir yang luas dan aman
3. Memiliki parkir tingkat bagi sepeda motor
4. Cctv 24 jam
5. Ruang istirahat bagi imam masjid
6. Taman bermain anak-anak
7. Ruang OPZ (Organisasi Pengelola zakat)
8. Ruang BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia)
9. Toilet dan tempat wudhu yang bersih dan wangi
10. Tempat penitipan barang pengunjung
11. Galeri Islam
12. Kipas angin dan ac
13. Lemari khusus alat beribadah (sarung, mukena dan lainnya)
14. Papan pengumuman
15. Peralatan kebersihan
16. Al-Quran umum dan Al-Quran braille
17. Perpustakaan
18. Kotak amal dan QR infaq
19. Ruang keamanan
20. Ruang kantor DKM
21. Sound system
22. Handsanitaizer
23. Tempat sampah *recycle*
24. Tempat manasik haji bagi anak-anak

## E. Program Kegiatan Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang Banten

### 1. Peribadatan

#### a. Ibadah Sholat Wajib 5 Waktu

Seperti masjid pada umumnya yang berfungsi sebagai tempat beribadah, masjid Raya Al-A zhom melaksanakan sholat 5 waktu yang dilakukan secara jamaah. Masjid ini memiliki imam besar yaitu KH. Edi Junaedi Nawawi, Drs. KH. Tadjuddin Hasan dan Drs. KH. Hamidi Rusydi.

#### b. Ibadah Sholat Jumat

Dengan berlokasi di pertengahan kota Tangerang, masjid Raya Al-A zhom menjadi salah satu masjid yang menjadi pilihan para jamaah untuk melakukan sholat jumat. Dengan fasilitas yang bisa membuat para jamaah menjadi nyaman, mempunyai kapasitas jamaah yang bisa sampai 15.000 jamaah dan juga khotib yang berpengaruh dan memberikan kajian yang bermanfaat bagi para jamaahnya.

Gambar 3 Sholat Jumat Pasca Pandemi Covid 19



Sumber: <https://www.economiczone.id/read/912/masjid-raja-al-azhom-tangerang-kembali-gelar-sholat-jumat-setelah-masa-psbb> Diakses pada 18 November 2022



c. Ibadah Sholat Gerhana (Bulan & Matahari) Secara Berjamaah

Fenomena gerhana bulan/matahari adalah fenomena yang jarang sekali terjadi, maka kita dianjurkan melaksanakan sholat gerhana walaupun gerhana hanya sebagian. Hampir setiap kali gerhana masjid raya Al-A zhom melaksanakan ibadah sholat gerhana yang dilakukan secara berjamaah.

d. Ibadah Sholat Tarawih

Setelah melaksanakan puasa wajib bulan Ramadhan kita di sunnahkan melaksanakan sholat tarawih yang dilaksanakan setelah sholat isya. Di masjid raya Al-A zhom selalu melaksanakan sholat tarawih secara berjamaah dan banyak masyarakat yang melakukan sholat tarawih di masjid ini karena ramai dan membuat para jamaah merasa nyaman.

e. Ibadah Sholat Tahajud dan I'tikaf

Pada bulan Ramadhan banyak sekali dari masyarakat yang melaksanakan sholat tahajud dan melanjutkan dengan I'tikaf di masjid raya Al-A'zhom pada bulan Ramadhan terlebih pada 10 hari terkahir.

f. Sahur & Buka Bersama Pada Bulan Ramadhan

Pada bulan Ramadhan di masjid raya Al-A zhom selalu menyediakan sahur dan buka bersama yang diadakan oleh DKM masjid. Pengurus DKM masjid menyiapkan 500 porsi untuk sahur dan 1000 porsi untuk berbuka.

g. Ibadah Sholat Idh (Fitri & Adha)

Pada setiap idhul fitri dan idhul adha masjid raya Al-A zhom selalu mengadakan sholat berjamaah yang sangat ramai dan antusias dari warga kota Tangerang. Jamaah yang datang untuk melaksanakan sholat idh ada yang sudah datang dari jam 5, dan banyak juga para jamaah yang sudah *standby* dari

sebelumnya atau pada saat sholat shubuh. Selain menyediakan tempat yang sangat luas yang bisa menampung ribuan jamaah, masjid juga selalu mendatangkan khotib yang mempunyai nama besar yang tidak asal pilih. Para jamaah juga memanfaatkan pada momen tersebut sebagai wisata religi di masjid Raya Al-A zhom.

Gambar 4 Ibadah Sholat Idhul Adha



Sumber: <https://bantenaktual.com/foto-pemkot-laksanakan-sholat-idul-adha-di-masjid-al-azom/> Diakses pada 18 November 2022

## 2. Kegiatan Dakwah dan Kajian

### a. Khultum Dzuhur

Setiap setelah sholat dzuhur setiap hari senin sampai kamis di masjid raya Al-A zhom selalu mengadakan khultum dzuhur yang membahas beberapa kajian dan dipimpin oleh para imam besar. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Setiap hari senin yaitu kajian ilmu fiqih yang dipimpin oleh minggu pertama Drs. H. Achmad Chairudin, minggu kedua Ust. H. Ahmad Fauzi Lubis, minggu ketiga KH. Tajudin Khasan.
- 2) Setiap hari selasa yaitu kajian ilmu tafsir yang dipimpin oleh KH. Akhmad Khairul Anwar, S.Si.

3) Setiap hari rabu yaitu kajian ilmu fiqih yang dipimpin oleh KH. Ahmad Bahrul Hikam.

4) Setiap hari kamis yaitu kajian ilmu tajwid yang dipimpin oleh Drs. KH. Marzuki Al-Fatiri, M.Pd.

b. Kajian Kitab Kuning

Pada setiap hari jumat setelah melaksanakan sholat jumat pada jam 14.00 di masjid raya Al-A zhom selalu melaksanakan kajian kitab kuning yaitu kitab Tasir Al-Jalalain yang dipimpin oleh KH. Baijuri Khotib, MA.

c. Pembacaan Maulid Simtudduror

Pada setiap hari sabtu malam minggu setelah sholat isya di masjid raya Al-A zhom selalu mengadakan pembacaan maulid Simtudduror yang dipimpin oleh KH. Nasihin.

d. Kegiatan Majelis Taklim Ibu-Ibu

Pada setiap minggunya di masjid raya Al-A zhom selalu melaksanakan majlis taklim yang dilakukan oleh ibu-ibu. Pada minggu pertama diisi oleh maslis taklim Nurul Quran yaitu FORMAT (Majlis Taklim Kota Tangerang), pada minggu kedua diisi oleh BKMT (Badan Komunikasi Majelis Taklim Kota Tangerang), pada minggu ketiga diisi oleh majlis taklim Mujahadah, pada minggu keempat diisi oleh FKU (Forum Komunikasi Ustadzah) ustadzah sekota Tangerang.

e. Tabligh Akbar Hari Besar Islam

Pada setiap hari besar islam masjid raya Al-A zhom selalu mengadakan tabligh akbar yang diisi oleh para terkemuka yang selalu menjadi antusias para masyarakat kota Tangerang untuk mengikuti kegiatan tersebut.

### 3. Kegiatan Umat

#### a. Manasik Haji

Dengan luas keseluruhan pada masjid raya Al-A zhom yang sangat luas pengurus terbuka untuk para masyarakat melakukan manasik haji yang diisi oleh para anak-anak sekolah dari kota Tangerang yang ingin mengadakan manasik haji di masjid ini.

Gambar 5 Manasik Haji



Sumber:

<https://www.antarafoto.com/peristiwa/v1411889170/latihan-manasik-haji> Diakses pada 18 November 2022

#### b. Kegiatan organisasi islam eksternal

Masjid raya Al-A zhom selalu terbuka bagi para organisasi islam yang ingin mengadakan kegiatannya di masjid ini. Karena dengan masjid yang luas dan beberapa fasilitasnya yang cukup lengkap memberikan kenyamanan bagi para organisasi yang ingin mengadakan kegiatannya di masjid raya Al-A zhom. Dengan terbukanya kegiatan keagamaan dari organisasi islam eksternal bertujuan untuk memakmur masjid dengan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan.

c. Akad nikah

Dengan luasnya bangunan dan fasilitas yang cukup lengkap, para masyarakat diperbolehkan melaksanakan akad pernikahannya dilakukan di masjid raya Al-A zhom.

d. Festival Masjid Raya Al-A zhom

Di setiap tahunnya masjid raya Al-A zhom selalu melaksanakan festival masjid raya Al-A zhom. Pada 23 September 2022 sampai 05 Oktober kemarin masjid raya Al-A zhom juga melaksanakan festival masjid raya Al-A zhom, terdapat 3 keistimewaan dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya yaitu pertama pada festival tersebut menampilkan 20 artefak peninggalan nabi Muhammad sholallahu'alaihiwasalam. Jadi para jamaah tidak perlu pergi jauh ke Turki untung melihat artefak peninggalan nabi. Yang kedua yaitu pawai sarungan dimana pesertanya ialah pelajar SD dan SMP dengan menampilkan batik kebanggaannya masing-masing dari 13 kecamatan. Target dari pawai sarung tersebut yaitu demi memperkuat UMKM sehingga memberikan peningkatan perekonomian masyarakat kota Tangerang. Yang ketiga yaitu pameran kaligrafi nasional yang mendapatkan sponsor dari Dispora kota Tangerang dimana salah satu tokoh yang sudah masyhur di Indonesia juga dihadirkan dengan karya yang terkenal sampai manca negara yaitu Turki.

Festival Al A zhom 2022 akan berlangsung selama 13 hari sampai dengan 5 Oktober 2022. Festival ini akan menyajikan serangkaian acara menarik, termasuk bazaar, pameran kaligrafi, lomba Islami, pameran artefak Nabi, Paawai sarung, jalan sehat dan beragam kuliner lezat. Acara ini akan

melibatkan 200 stand Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang terdiri dari 150 pelaku UMKM berasal dari Kota Tangerang dan 50 lainnya dari luar Kota Tangerang.

Gambar 6 Festival Masjid Raya Al-A zhom



Sumber: <https://news.detik.com/berita/d-6310152/mau-lihat-pameran-islami-wisata-kuliner-yuk-ke-festival-al-azhom>  
Diakses pada 22 November 2022

e. Festival Rajab

Pada setiap bulan rajab di masjid Raya Al-A zhom selalu melaksanakan festival Rajab yang terdapat beberapa stand UMKM mulai dari makanan dan stank baju dari baju anak-hingga baju dewasa.

f. Festival Ramadhan

Setiap bulan Ramadhan masjid raya Al-A zhom selalu mengadakan festival Ramadhan yang berisi beberapa stand baju mulai dari baju anak-anak sampai dewasa, dan tidak hanya itu panitia juga sengaja menghadirkan pedagang makanan untuk warga dan pengunjung yang ingin berbuka

puasa. Terdapatnya festival Ramadhan ini juga mampu memeriahkan suasana di bulan suci Ramadhan.

Gambar 7 Festival Ramadhan



Sumber: dokumentasi peneliti

*Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu saat berbuka terdapat makanan gratis yang sudah disiapkan oleh pengurus untuk jamaah yang berbuka di masjid. Di halaman masjid terdapat stand-stand yang berjejer rapih yang diantaranya terdapat stand makanan dan minuman, stand baju muslim, peralatan untuk beribadah dan lainnya. Tidak hanya di halaman masjid, di sekitar masjid juga terdapat stand-stand makanan dan panggung yang mengadakan lomba-lomba yang di kelola oleh pengurus DKM.*

Gambar 8 Festival Ramadhan



Sumber: Dokumentasi peneliti

g. Tangerang Bersholawat

Pada HUT kota Tangerang pemerintah kota Tangerang selalu berinisiatif untuk mengadakan sholawat bersama yang juga sering diadakan di masjid Raya Al-A zhom yang mendatangkan Habib Syech yang mendatangkan puluhan ribu jamaah yang sengaja mengikuti sholawat bersama yang diadakan di masjid Raya Al-A zhom.

Gambar 9 Tangerang Bersholawat



Sumber: <https://www.redaksi24.com/ribuan-umat-kota-tangerang-bersholawat-dengan-harapan-jauh-dari-segala-bencana/> Diakses pada 18 November 2022

h. Idhul Adha (Qurban)

Pada setiap tahunnya diadakan sholat berjamaah idhul adha dan dilanjur dengan pemotongan kurban sapi dan kambing. Jauh sebelum pemotongan hewan kurban panitia selalu memeriksa dengan ketat hewan yang akan disembelih terlebih pada tahun 2022 yang sedang ramai wabah PMK. Setelah pemotongan hewan kurban lalu panitia membagikan daging mentah kepada warga dengan membagikan kupon dan dilaksanakan dua sesi yaitu sesi pertama untuk perempuan dan



sesi kedua yaitu untuk laki-laki guna agar tidak terjadi antrian yang sama antara perempuan dan laki-laki.

Gambar 10 Penyembelihan Hewan Qurban



Sumber:

<https://wartakota.tribunnews.com/2019/08/11/masjid-raja-al-azhom-terima-51-hewan-kurban-yang-akan-disalurkan-ke-wilayah-kota-tangerang> diakses pada 18 November 2022

i. **BBM (Bikin Bersih Masjid)**

Pada HUT Tangerang yang ke 23 Pemkot Tangerang mengadakan kegiatan BBM untuk mengajak masyarakat membersihkan masjid dan mushola masing-masing kecamatan. Kegiatan ini berguna untuk tanggung jawab para masyarakat membersihkan masjid dan mushola agar bersih, nyaman dan memberikan rasa khusyu saat melaksanakan sholat. Kedepannya dari Pemkot akan mengadakan perlombaan BBM terkhusus masjid agar menjadi motivasi dalam menjadi prestasi masjid terbersih.

## **F. Manajemen Imarah Masjid Raya Al-Azhom Kota Tangerang, Banten**

Manajemen mempunyai peran peting bagi sebuah organisasi supaya organisasi bisa dilaksanakan dengan benar dan baik. Manajemen organisasi dapat lebih terstruktur dan dapat dikelola dengan benar dan baik. Manajemen

*imarah* ialah bagian dari manajemen DKM, dalam bidang *imarah* pada masjid Raya Al-A zhom juga menjalankan beragam fungsi yang terdapat didalam POAC.

#### 1. *Planning* (Perencanaan)

Fungsi ini merupakan fungsi dasar dari keseluruhan manajemen karena pada perencanaan ini tujuan organisasi dirumuskan, program-program kerja, anggaran dan lainnya. semua organisasi mengharuskan adanya kerjasama dalam anggotanya demi menggapai tujuannya. Perencanaan menjadi fungsi penting agar fungsi manajemen lainnya dapat berjalan dengan baik dan benar.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam menjalankan perencanaan di masjid Raya Al-A zhom:

- a) Merencanakan dan menetapkan apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b) Menetapkan beragam tujuan yang hendak digapai dan menetapkan waktu kegiatan akan dilaksanakan.
- c) Menjalankan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan mengembangkan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Dalam menentukan perencanaan seluruh anggota DKM masjid Raya Al-A zhom melakukan diskusi rencana kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dan bagian bidang *imarah* melaksanakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan. Dan dari diskusi yang telah dilaksanakan terbentuklah beberapa program kegiatan baik program jangka pendek dan jangka panjang. Diantaranya yaitu:

##### a) Program Kegiatan Peribadatan

Sholat wajib lima waktu, sholat jum'at, sholat idh (idhul fitri dan idhul adha), sholat gerhana (matahari dan bulan), sholat tahajud dilanjut i'tikaf

yang dilaksanakan 10 malam terakhir bulan Ramadhan, sahur dan buka puasa bersama.

b) Program Kajian dan Dakwah

Khultum dzuhur setiap hari senin sampai kamis dengan berbagai topik kajian, kajian kitab tafsir Al-Jalalain, pembacaan maulid Simtudduror, khultum setelah tahajud dan sebelum buka puasa pada bulan Ramadhan, kegiatan majlis taklim bagi ibu-ibu, kegiatan istighosah, Tangerang bersholawat, tabligh akbar memperingati hari besar islam.

c) Program kegiatan lainnya

Festival masjid Raya Al-A zhom, festival Ramadhan, festival Rajab, galeri islam, BBM (Bikin Bersih Masjid), penyuluhan kesehatan, kegiatan pemotongan kurban, pelaksanaan akad nikah, kegiatan manasik haji anak-anak, BBM (bersih bersih masjid).

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Setelah fungsi perencanaan selanjutnya adalah fungsi organizing. Fungsi tersebut menjadi proses dalam menetapkan struktur peran yang diperlukan dalam memposisikan sumber daya manusia kedalam organisasi. Pada tahap ini pengorganisasian yang terdapat pada masjid Raya Al-A zhom adalah DKM, dan setiap pengurus dalam DKM memiliki kemampuan dibidangnya masing-masing. Dalam kepengurusan DKM terdapat bidang *imarah* dan didalamnya terdapat sub bidang yang mempunyai *job description* masing-masing pada setiap sub bidang tersebut.

Bidang dan sub-sub bidang yang terdapat pada manajemen *imarah* yang ada dalam DKM pada masjid Raya Al-A zhom, yaitu:

a) Ketua Bidang *Imarah/Ta'mir*

Ketua bidang *imarah* masjid Raya Al-A zhom memiliki wewenang dan bertanggung jawab untuk memimpin kegiatan kepengurusan dibidang *imarah* yang meliputi sub bidang peribadatan, dakwah, PHBI (panitia hari besar islam), pemuda & remaja masjid, perpustakaan, pemberdayaan perempuan. Semua diatur dan dikelola oleh Dr. H. Mastaro Abu Bakar, MA.

b) Sub Bidang Peribadatan

Dalam bidang ini kordinator memiliki wewenang dan tanggung jawab mengelola yang menjadi imam masjid, muadzin, khotib jum'at, bilal (jum'at & tarawih). Semua hal yang bersangkutan dengan masalah peribadatan dikelola oleh kordinator yaitu Ust. Drs. H Akhmad Sujai, MM.

c) Sub Bidang Dakwah

Dalam bidang ini kordinator memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola yang menjadi penceramah, pengisi kajian, pengisi acara. Semua hal yang bersangkutan dengan bidang dakwah dikordinasi oleh KH. A. Khairul Anwar, S.Si.

d) Sub Bidang PHBI (Panitia Hari Besar Islam)

Dalam bidang ini kordinator memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengatur siapa saja yang menjadi panitia-panitia pada hari besar islam, mengatur bagian-bagian dari para panitia, mengkordinir para panitia dan lainnya yang berhubungan dengan hari besar islam. Semua hal yang berhubungan langsung oleh PHBI dikordinasikan oleh Ust. Noval Adwan, SE.

e) Sub Bidang Pemuda & Remaja Masjid

Pada bidang ini kordinator memiliki wewenang dan tanggung jawab mengelola para pemuda dan remaja masjid dalam menentukan penempatan bagian untuk pemuda dalam suatu acara. Dalam hal ini kordinator dikelola oleh DPD BKPRMI Kta Tangerang.

f) Sub Bidang Perpustakaan

Dalam bidang ini kordinator memiliki wewenang dan tanggung jawab mengelola pada bagian perpustakaan pada masjid. Baik pada penempatan buku-buku atau aturan yang terdapat pada perpustakaan. Kordinator pada bidang ini dikelola oleh Nanih Komalasari, SE & Ustdzh. Lely Safawi.

g) Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan

Pada bidang ini kordinator memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola pemberdayaan bagi perempuan seperti mengelola pada acara majlis taklim ibu-ibu yang diadakan setiap minggunya. Kordinator yang mengelola pada bidang ini yaitu Dra. Hj. Jundah Sulaeman, MA & Dra. Hj. Maemunah HR.

Pada setiap bidang memiliki kordinator yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengelolanya masing-masing, bekerja sama dengan bidang-bidang lainnya yang berhubungan dengan suatu acara yang sama dan setiap kordinator memberi laporannya kepada ketua bidang *imarah* yaitu Dr. H. Mastaro Abu Bakar, MA dan pada ketua bidang *imarah* memberikan laporannya kepada ketua harian DKM masjid Raya Al-A zhom kota Tangerang.

### 3. *Actuating* (Penggerakan)

Setelah melakukan perencanaan untuk kegiatan apa saja yang akan dilakukan, selanjutnya adalah *actuating*. *Actuating* berfungsi untuk mengimplemetasikan rencana-rencana yang sudah dirancang menjadi sebuah tindakan. Dalam tahap ini pada bidang *imarah* DKM masjid Raya Al-A zhom menjalankan tugasnya sesuai dengan *job description* pada bagiannya masing-masing.

Tanpa terkecuali setiap sebelum melaksanakan kegiatan/acara setiap pengurus melakukan *briefing* terlebih dahulu untuk membahas apa saja yang harus dilakukan sesuai dengan bagiannya masing-masing dan tidak lupa berdoa bersama agar suatu kegiatan/acara dapat dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan apa saja yang telah direncanakan. Setelah melakukan *briefing* masing-masing dari pengurus melaksanakan aktivitas sesuai dengan *job description* nya masing-masing. Seperti halnya pada acara hari besar islam, kordinator bidang PHBI langsung mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan acara seperti panitia yang mengatur bagian tamu undangan, panitia yang mengatur tata letak stand pedagang yang berjualan, panitia yang mengatur para jamaah dan panitia lain yang bertugas pada acara tersebut. Pada bidang peribadatan kordinator mengatur siapa saja yang menjadi imam sholat lima waktu, sholat tarawih, imam sholat pada idhl fitri dan idhl adha dan lain sebagainya.

### 4. *Controlling* (Evaluasi)

*Controlling* merupakan fungsi yang penting dalam manajemen pada sebuah organisasi. Pada tahap ini agar terciptanya suatu tujuan dalam sebuah organisasi, organisasi harus dikontrol dengan baik dan benar agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan ditetapkan pada sebuah organisasi. Dalam tahap ini masjid Raya Al-A zhom selalu memastikan bahwa setiap pengurus DKM terkhusus pada

bagian bidang *imarah* dapat menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan *job description* nya masing-masing dengan baik dan benar. Dalam hal ini ketua harian mengatur bagaimana suatu rencana dapat berjalan baik dengan selalu mengontrol para anggotanya dan melaporkannya kepada ketua umum.

Pada setiap akan melakukan suatu kegiatan setiap anggota melakukan *briefing* terlebih dahulu agar tercapainya tujuan dari suatu acara kegiatan tersebut. Pada anggota DKM terdapat dua istilah *briefing* yaitu wajib dan Sunnah, jika terdapat suatu acara besar seperti contoh pada acara hari besar islam, festival-festival dan lainnya maka *briefing* wajib dilakukan dan jika terdapat acara kegiatan seperti kegiatan yang tidak terlalu mengharuskan semua bidang ikut andil dalam suatu kegiatan/acara maka *briefing* Sunnah dilakukan bagi bidang lainnya. Para anggota DKM juga diwajibkan melakukan evaluasi pada setiap tiga bulan, enam bulan dan satu tahun sekali berguna untuk mengevaluasi apa saja kegiatan yang telah dilakukan dan tugas para bidang sudah berjalan dengan baik dan benar. Dari hasil evaluasi dapat diperjelas apa saja yang harus dibenahi dan dikembangkan pada setiap acara dan tugas para anggota DKM masjid Raya Al-A zhom.

*“Para pengurus DKM Selalu melakukan Evaluasi setiap tiga bulan sekali. Sebelum melaksanakan kegiatan juga pengurus DKM melakukan briefing atau rapat, terdapat dua rapat yaitu rapat Sunnah jika hanya kegiatan mingguan atau bulanan dan rapat wajib untuk acara besar seperti hari besar islam, festival-festival dan lainnya. (Wawancara, Muhammad Miqdam Pengurus DKM masjid, 02 November 2022).*

## **G. Upaya yang Dilakukan oleh Pengurus DKM agar Dapat Memakmurkan Masjid**

Masjid Raya Al-A zhom kota Tangerang memiliki banyak kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan/program itulah yang bertujuan untuk membuat masjid Raya Al-A zhom menjadi makmur dan memiliki banyak jamaahnya. Tidak hanya dengan berbagai kegiatan masjid juga memberikan fasilitas yang bisa memberikan rasa nyaman bagi para jamaahnya. Tidak hanya itu ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pengurus DKM untuk dapat lebih memakmurkan masjid, diantaranya yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan yang berada di masjid Raya Al-A zhom
2. Menyiapkan fasilitas penunjang peribadatan dan kegiatan jamaah
3. DKM masjid terbuka untuk organisasi islam yang ingin melakukan kegiatannya di masjid
4. DKM masjid terbuka bagi masyarakat yang ingin melaksanakan manasik haji di masjid
5. DKM masjid terbuka bagi umat islam yang ingin melaksanakan akad nikah di masjid

*Kami dari kepengurusan DKM terbuka bagi organisasi Islam yang ingin melaksanakan kegiatan keagamaannya di masjid, kami juga terbuka bagi yang ingin melaksanakan akad nikah dan manasik haji di masjid Raya Al-A zhom. (wawancara dengan pengurus DKM Muhammad Miqdam pada tanggal 31 Oktober 2022)*



## **BAB IV**

### **ANALISIS MANAJEMEN IMARAH MASJID RAYA AL-A ZHOM KOTA TANGERANG BANTEN**

#### **A. Analisis Manajemen Imarah Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang**

Menurut G.R. Terry, manajemen dimaknai dengan proses khas yang melibatkan perancangan, pengorganisasian, implementasi dan monitoring dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki demi menggapai apa yang sudah ditentukan. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan mengenai manajemen imarah masjid Raya Al-Azhom Kota Tangerang, peneliti menyimpulkan bahwa masjid Raya Al-Azhom telah menerapkan berbagai fungsi manajemen yang tertuang dalam POAC demi menggapai keinginannya secara bersama-sama.

##### **1. *Planning* (Perencanaan)**

Tahap awal dalam manajemen organisasi adalah proses perencanaan, di mana ditentukan mengenai kegiatan yang hendak dijalankan, subyek dan waktu pelaksanaannya. Sebelum tahapan dijalankan informasi dan data yang memadai diperlukan dan dianalisa demi menyusun beragam rencana konkret yang selaras dengan apa yang organisasi butuhkan. (Wijaya, 2016:28). Untuk mendapatkan kegiatan yang tepat dan efisien, diperlukan perencanaan yang matang untuk mengantisipasi kondisi/keadaan kegiatan yang akan datang.

Perencanaan berguna dalam memberikan konsep semua tindakan yang berhubungan dengan kegiatan yang hendak dijalankan dan upaya dalam mengembangkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pengurus DKM masjid Raya Al-A zhom. DKM masjid menyusun langkah-langkah yang efektif pada setiap kegiatan yang akan

dilakukan dan merencanakan apa saja kegiatan yang dibutuhkan oleh jamaah dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki oleh masjid agar dapat memakmurkan masjid dan para jamaahnya.

Pada tahap awal semua pengurus DKM dari berbagai bidang ikut dalam rapat yang dipimpin oleh ketua harian. Setelah ditetapkannya suatu rencana kegiatan ketua akan memberi tugas pada setiap bidang untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Seperti contoh ketika terdapat kegiatan/acara hari besar islam yaitu idhul adha semua pengurus akan berkumpul untuk memusyawarahkan apa saja yang kegiatan yang berada pada acara tersebut, semua bidang akan memiliki tugasnya masing-masing. Pada bidang *imarah* terdapat sub bidang yang mengkordinir bagian peribadatan yaitu mengelola siapa yang akan menjadi imam tarawih, bilal dan lainnya. Pada bidang dakwah mengelola siapa saja yang menjadi khotib pada sholat idul adha. Pada bidang PHBI mengelola siapa saja yang menjadi sebagai panitia pada hari besar islam, dibantu dengan pemuda-pemuda pada bidang remaja masjid sebagai panitia.

Peran dari remaja masjid juga sangat dibutuhkan agar para pemuda tidak hanya berpikir bahwa masjid hanya untuk tempat bagi orang tua saja maka remaja masjid yang dikelola langsung oleh DPD BKPRMI memiliki andil dalam kegiatan-kegiatan besar yang dilakukan oleh masjid Raya Al-A zhom. Dan bidang lain dari bidang *idarah* dan *ri'ayah* juga membantu bidang *Imarah*. Dengan dibantunya dari bidang lain menjadikan kegiatan menjadi mudah dan dapat sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, penerapan perencanaan pada program kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid Raya Al-A zhom, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada perencanaan yang dilakukan oleh manajemen imarah pada

masjid Raya Al-A zhom sudah berjalan dengan efektif sesuai dengan apa saja yang dibutuhkan oleh para jamaah dengan begitu masjid Raya Al-A zhom menjadi masjid yang makmur yang bisa memberikan rasa nyaman bagi para jamaahnya.

## **2. *Organizing* (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian, sebagai langkah kedua dalam fungsi manajemen, memegang peranan strategis dalam menerapkan rencana organisasi. Pengorganisasian melibatkan upaya untuk membentuk hubungan tugas yang jelas antara anggota tim, sehingga memungkinkan kolaborasi yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi dengan kondisi yang optimal. (Wijaya & Rifa'i 2016:40).

Dalam pengorganisasian diperlukannya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan pada masing-masing jabatan. Dengan kualitas yang baik dan memiliki kemampuan dibidangnya menjadikan sebuah organisasi dapat berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Diperlukannya sumber daya manusia yang berkualitas pada organisasi DKM di masjid Raya Al-A zhom agar masjid yang dikelola menjadi makmur dan memberikan rasa nyaman bagi jamaahnya.

DKM masjid Raya Al-A zhom dibuat dan diatur oleh pemerintah kota Tangerang karena masjid Raya Al-A zhom adalah masjid aset yang dimiliki oleh pemerintah kota Tangerang. Pengorganisasian atau struktur kepengurusan DKM masjid Raya Al-A zhom mempunyai beragam bidang mulai dari riyaah, imara dan idarah yang mana pada setiap kegiatan saling berhubungan dan dapat mempermudah menjalankan suatu kegiatan. Setiap bidang memiliki fasilitasnya masing-masing untuk menunjang efektivitasnya suatu

bidang agar tercapainya tujuan. Pada setiap bidang memiliki kordinator pada setiap bidangnya masing-masing. Seperti pada bidang *imarah* memiliki beberapa sub bidang yaitu bidang peribadatan, dakwah, PHBI (panitia hari besar islam), pemuda dan remaja masjid dan bidang lainnya.

Berdasarkan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian pada pengurus masjid Raya Al-A zhom sudah berjalan sesuai dengan teori *organizing*. Pada organisasi DKM masjid sudah melakukan langkah-langkah yaitu mengelompokkan dan membangun pengurus, menentukan dan merumuskan tugas dan tanggungjawab setiapnya, menggunakan fasilitas penunjang kegiatan, memberikan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan kompetensi masing-masing dan menjalin kerjasama yang baik kepada pengurus bidang lainnya. Dengan adanya hubungan kerjasama yang baik dari masing-masing bidang menjadikan tercapainya tujuan dari rencana yang telah dirancang dan menjadikan masjid menjadi makmur dengan kegiatan-kegiatannya.

### **3. *Actuating* (Pergerakan)**

Kegiatan yang sudah direncanakan dan organisasi yang tersetruktur bisa saja menemui kendala ketika tidak ada proses pergerakan. Dalam hal ini menjadikan masjid harus memiliki kepemimpinan dan kepengurusan masjid yang harus bekerja keras sebagai penentu kesuksesan implementasi kegiatan, sehingga pemimpin mesti melibatkan setiap pengurusnya dalam menjalankan tugas yakni dengan berkomunikasi secara luas dengan seluruh pengurusnya.

Pergerakan yang dilakukan oleh pengurus sudah sesuai dengan teori yang digunakan. Dalam menjalankan kegiatan semua pengurus menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan bidangnya dan melaksanakan apa yang telah direncanakan. Ketua harian memberikan wewenang kepada setiap bidang dan ketua bidang memberikan kordinator pada setiap sub bidang lainnya, semua menjalankan dengan tugasnya masing-masing.

Salah satu contoh pergerakan yang dilakukan oleh pengurus masjid yaitu pada acara hari besar islam yang dikordinator oleh sub bidang PHBI. Pada acara tersebut kordinator PHBI mengatur panitia pada hari besar islam dan memberikan tugas dan tanggung jawab pada setiap bidang. Seperti pada bidang dakwah yang mengelola siapa yang akan menjadi narasumber, pada bidang pemuda dan remaja masjid mengelola pemuda-pemuda agar menjadi panitia pada hari besar islam dan membantu bidang-bidang yang ikut dalam acara tersebut, bidang keamanan yang mengatur dan memantau keamanan pada acara tersebut dan bidang-bidang lainnya. Semua bidang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan maksimal agar suatu acara berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan dapat memakmurkan masjid dan memberikan rasa nyaman pada jamaahnya.

Pengurus DKM masjid juga terbuka bagi para masyarakat dan organisasi islam yang ingin melaksanakan kegiatannya di masjid. Seperti kegiatan pada pengajian Al-Bahjah pada setiap malam minggu ketiga setiap bulannya, akad pernikahan, manasik haji bagi sekolah tingkat anak-anak (TK) dan lainnya. untuk saat ini karena masih dalam tahap *pasca pandemic covid-19* maka pengurus tidak lupa memberikan informasi untuk selalu memakai masker dan jika dalam acara kegiatan tersebut dengan kuantiti jam diatas 100 maka pengurus menyarankan untuk wajib untuk mengirim surat kepada Satgas Covid, Polsek,

Polres. Dan pada setiap kegiatan dari pengurus maupun kegiatan eksternal terdapat kordinasinya.

Ketua DKM masjid juga selalu memotivasi dan mengarahkan kepada pengurus-pengurus untuk selalu menjaga keharmonisan bagi sesama pengurus dan membantu agar tugas-tugas dari setiap bidang dapat berjalan dengan tepat dan semestinya sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan selalu bertanggung jawab pada setiap tugas-tugasnya.

Dengan berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil kesimpulan pergerakan yang dilakukan oleh pengurus DKM sudah berjalan dengan baik dan ketua DKM juga ikut andil dalam mengarahkan dan memotivasi para pengurus agar menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Dan menjaga keharmonisan bagi setiap pengurus dalam menjalankan tugas.

#### **4. *Controlling* (Pengawasan)**

Pengawasan adalah fungsi terakhir yang terdapat pada manajemen. Pengawasan adalah proses untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan, baik dari kekurangan dan kelebihan. Jika terdapat kelebihan maka dikembangkan dan jika terdapat kekurangan maka menjadikan pembelajaran bagi suatu organisasi agar melakukan perbaikan serta mencegah agar tidak terulang kembali. Dengan pengawasan yang baik dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan agar dapat menjadikan masjid menjadi lebih makmur. Dengan perencanaan yang baik juga dapat memberikan kemudahan pada pengawasan terhadap apa yang menjadi kurang pada suatu kegiatan.

Pada kepengurusan DKM masjid Raya Al-A zhom pada setiap tiga bulan, enam bulan dan satu tahun sekali selalu melakukan rapat evaluasi terhadap kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan. Pada DKM masjid juga memiliki dua istilah yaitu rapat wajib dan rapat Sunnah. Rapa wajib yaitu rapat yang dilakukan sebelum memulai acara besar seperti acara festival, hari besar islam dan lainnya. rapat Sunnah yaitu rapat pada kegiatan rutin mingguan seperti khultum dzuhur, majlis taklim dan lainnya.

Pengawasan pada rapat ini bertujuan untuk mencari apakah ada kekurangan dan kelebihan. Jika terdapat kekurangan maka pengurus masjid akan melakukan perbaikan pada kedepannya dan jika terdapat kelebihan maka akan lebih dikembangkan pada kedepannya.

Berdasarkan dengan pengamatan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pengurus DKM masjid sudah berjalan dengan semestinya. Pengawasan yang dilakukan oleh pengurus dapat menyimpulkan apa saja kekurangan dalam suatu kegiatan dan pengurus memperbaiki yang menjadi kekurangan agar tidak terjadi pada kegiatan selanjutnya. Dan kelebihan yang terdapat pada suatu kegiatan dikembangkan lagi oleh pengurus agar kegiatan yang selanjutnya dapat lebih memberikan manfaat bagi para jamaahnya.

## **B. Upaya yang Dilakukan oleh Pengurus DKM agar Dapat Memakmurkan Masjid**

Masjid yang makmur bukan hanya dapat dilihat dari banyaknya jamaah yang menjalankan shalat maktubah didalam masjid. Kemakmuran masjid diketahui melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dijalankan di masjid dan memberikan banyak manfaat bagi para masyarakat. Pelaksanaan

berbagai kegiatan demi memakmurkan masjid mengharuskan adanya peran dari pengurus masjid. Pengurus masjid ini membantu masjid dalam menjalankan fungsinya sesuai dengan apa yang Nabi ajarkan. Dengan manajemen yang benar dengan kepengurusan yang mempunyai kemampuan dibidangnya menjadikan masjid menjadi dapat dikelola dengan baik dan mampu memakmurkan masjid serta memberikan manfaat yang banyak bagi para jamaahnya.

Observasi yang sudah dijalankan di masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang, peneliti telah menjelaskan bahwasanya berbagai upaya yang dijalankan pengurus DKM Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang agar dapat memakmurkan masjid adalah sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan-Kegiatan yang Berada di Masjid Raya Al-A zhom

Terdapat banyak kegiatan-kegiatan yang berada di masjid Raya Al-A zhom diantaranya:

##### a. Kegiatan Harian

kegiatan-kegiatan harian yang dilakukan di masjid Raya Al-A zhom yaitu setiap hari senin sampai kamis setelah sholat dzuhur diadakannya khultum yang berbeda-beda setiap harinya. Hari senin yaitu kajian Fiqih yang di pimpin oleh Ketua DKM Harian / Ust. H. Ahmad Fauzi Lubis / KH. Tajudin Khasan, hari selasa Tafsir yang dipimpin oleh KH. Ahmad Khairul Anwar, hari rabu kajian fiqih yang dipimpin oleh KH. Ahmad Bahrul Hikam, dan hari kamis kajian ilmu tajwid yang dipimpin oleh Drs. KH. Marzuki Alfatiri, M.Pd. terdapat juga kegiatan pada hari jumat setelah sholat jumat tepatnya pada jam 14.00 yaitu kajian Tafsir Al-Jalalain yang dipimpin oleh KH. Baijuri Khotib, MA. Pada hari sabtu setelah sholat isya yaitu



pembacaan maulid simtuduror yang dipimpin oleh KH. Nasihin.

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan-kegiatan mingguan yaitu majlis taklim yang diadakan oleh ibu-ibu dari berbagai majlis taklim yang ada di Tangerang. Pada minggu pertama diisi oleh FORMAT (forum majlis taklim Kota Tangerang), minggu kedua diisi oleh BKMT (badan komunikasi majlis taklim Kota Tangerang), minggu ketiga diisi oleh majlis taklim Mujahadah, dan yang ke-empat diisi oleh FKU (forum komunikasi ustadzah) ustadzah sekota Tangerang.

c. Kegiatan Tahunan

Kegiatan-kegiatan tahunan pada masjid yaitu kegiatan festival masjid Raya Al-A zhom, festival Ramadhan, festival Rajab, idhul adha dan Tangerang bersholawat. Pada setiap festival didalamnya terdapat acara lainnya seperti pada festival Masjid Raya Al-A zhom pada tahun ini terdapat pameran artefak nabi Muhammad SAW, lomba azan, lomba da'I dan masih banyak lomba lainnya.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat pengetahuan keagamaan bagi para jamaahnya, dan menjadikan masjid lebih makmur.

2. Menyiapkan Fasilitas untuk Penunjang Peribadatan dan Kegiatan Jamaah

DKM menyiapkan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang peribadatan dan kegiatan para jamaahnya. Masjid juga memberikan fasilitas untuk para jamaahnya untuk beribadah seperti terdapat mukena, sarung, sajadah, Al-Quran umum dan Al-Quran brailled an masih banyak lagi. Galeri islam dan perpustakaan yang terdapat di

masjid Raya Al-A zhom berguna memberikan pengetahuan bagi para jamaahnya.

Galeri Islam adalah fasilitas yang berada di masjid Raya Al-A zhom yang di dalamnya terdapat banyak buku mengenai keIslaman. Buku tersebut meliputi Sejarah Nabi, fikih, tauhid dan kejayaan Islam masa lampau. Bukan hanya terdapat buku-buku tapi di dalam galeri Islam kita dapat menemukan kaligrafi-kaligrafi yang indah yang bisa kita nikmati. Pengunjung hendak menikmati galeri Islam bisa mengunjungi masjid Raya Al-A zhom dan para pengunjung yang ingin datang ke galeri Islam tidak dipungut biaya apapun oleh pengurus.

Bukan hanya galeri islam, di masjid Raya Al-A zhom juga terdapat taman bermain bagi anak-anak. Dengan adanya taman bermain membuat beberapa pengunjung menggunakan fasilitas tersebut untuk anak-anaknya. Pengurus juga memberikan pendapat taman bermain bukan hanya sebagai tempat bermain bagi anak, tetapi sebagai pembelajaran bagi anak yaitu dengan berhenti bermain saat mendengar adzan sholat untuk melaksanakan sholat terlebih dahulu baru setelah sholat anak-anak bisa bermain kembali di taman bermain tersebut.

### 3. Terbuka Bagi Organisasi Islam Yang ingin melakukan kegiatan di Masjid

Para pengurus terbuka dan memberikan tempat bagi majlis taklim dan organisasi islam yang ingin melakukan kegiatannya di masjid Raya Al-A zhom. Selain kegiatan-kegiatan yang dikelola langsung oleh DKM, terdapat banyak kegiatan-kegiatan dari majlis taklim dan organisasi islam salah satunya yaitu pengajian Al Bahjah yaitu majlis taklim yang mengadakan pengajian di masjid Raya Al-A zhom setiap bulannya yaitu minggu ketiga yang diisi oleh buya Yahya.

Masih banyak kegiatan-kegiatan eksternal yang di inisiatif oleh DKM adapula kegiatan eksternal yang secara administrasi izin memakai kegiatannya di masjid Raya Al-A zhom seperti manasik haji, akad nikah dan kegiatan lainnya.

#### 4. Terbuka Bagi Masyarakat yang Ingin Melaksanakan Manasik Haji di Masjid

Manasik haji adalah kegiatan simulasi pelaksanaan haji sebelum berangkat haji ke tanah suci Makkah. Di masjid Raya Al-A zhom pengurus terbuka dan memfasilitasi bagi masyarakat Tangerang yang ingin melasanakan manasik haji di Masjid Raya Al-A zhom. Manasik haji yang dilaksanakan oleh anak-anak biasanya berisi dari ratusan anak-anak dari beberapa TK yang berada di kota Tangerang. Manasik haji yang dilaksanakan oleh anak-anak TK ini memberikan pemahaman sejak dini bahwa haji adalah salah satu rukun Islam.

Selain anak-anak terdapat juga manasik haji yang dilaksanakan oleh orang dewasa. Kegiatan manasik haji yang diikuti para calon haji dan umroh menjadi bagian dari latihan dan bimbingan mengenai cara menjalankan ibadah haji di tanah suci. Dengan kegiatan ini para calon jamaah bisa mempersiapkan diri bukan hanya rohaniyah saja, kondisi jasmani juga harus disiapkan karena ibadah haji dan umroh menjadi ibadah yang mengharuskan adanya fisik yang prima agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

#### 5. Terbuka Bagi Masyarakat yang Ingin Melaksanakan Akad Nikah di Masjid

Pernikahan adalah salah satu ibadah bagi umat muslim, pernikahan juga adalah hal yang istimewa bagi seseorang. Seseorang akan memberikan kesan pada hari pernikahan mereka, salah satunya yaitu mereka akan melaksanakan akad nikah maupun resepsi di suatu gedung atau lokasi tertentu. Pengurus DKM masjid terbuka untuk

seseorang terutama warga Kota Tangerang yang ingin melaksanakan akad nikah yang diadakan di masjid Raya Al-A zhom. Bangunan masjid yang megah dan indah dengan kubah besar tanpa penyangganya memberikan kesan tersendiri bagi seseorang. Dengan melaksanakan akad nikah di masjid Raya Al-A zhom akan memberikan kesan yang tidak bisa dilupakan oleh mereka.

Dengan terbukanya pengurus masjid bagi para masyarakat dan organisasi islam yang ingin melaksanakan kegiatannya di masjid dan beberapa fasilitas penunjang bagi para masyarakat untuk melaksanakan kegiatannya, menjadikan masjid menjadi semakin makmur dan dapat memberikan manfaat bagi para jamaahnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus DKM masjid Raya Al-A zhom dapat memberikan kemakmuran pada masjid jamaahnya. Dengan terdapatnya keberagaman kegiatan, menyiapkan fasilitas-fasilitas, terbuka bagi organisasi dan kegiatan masyarakat yang ingin melaksanakan kegiatannya di masjid dapat memberikan kemakmuran bagi masjid, memberikan rasa nyaman dan dapat memberikan manfaat yang banyak bagi para jamaahnya, sehingga menjadikan masjid lebih makmur.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian Studi Manajemen Imarah Masjid Raya Al-A zhom Kota Tangerang, Banten, yaitu:

1. Pada tahap perencanaan semua pengurus DKM masjid mendiskusikan beberapa program-program yang akan dilaksanakan, lalu menentukan struktur organisasi untuk menentukan tugas dari masing-masing bidang. Setelah melakukan perencanaan kegiatan dan struktur organisasi pengurus melaksanakan pergerakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan membagi pada setiap bidang untuk melakukan tugas-tugas yang telah ditetapkan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan tanggung jawabnya. Setelah melakukan *planning*, *organizing* dan *actuating* pengurus juga tidak luput dengan melakukan *controlling* (pengawasan), dengan adanya pengawasan dapat ditemukan apakah terdapat kekurangan pada kegiatan jika ada maka pengurus DKM akan melakukan evaluasi dan melakukan perbaikan agar tidak adanya kekurangan pada kegiatan selanjutnya dan jika terdapat kelebihan maka akan lebih dikembangkan menjadi lebih baik. Jika semua fungsi-fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik maka pengurus DKM masjid dapat memakmurkan masjid.
2. Kemakmuran pada masjid tidak hanya dilihat dari berapa banyak jamaah pada waktu beribadah, kemakmuran masjid juga dapat dilihat dari berapa banyak para jamaah yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat pada masjid dan memeriahkan kegiatan tersebut. Upaya yang dilakukan oleh pengurus DKM masjid Raya Al-A zhom yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan seperti khultum dzuhur dari

senin sampai kamis dengan berbeda-beda tema kajian pada setiap harinya, ada hari jumat kajian kitab kuning yaitu tafsir Al-Jalalain, pada hari sabtu ba'da isya terdapat pembacaan maulid simtudduror, pada setiap minggunya terdapat majlis taklim ibu-ibu pada setiap minggunya, acara festival Masjid Raya Al-A zhom, festival Rajab, festival Ramadhan, Tangerang bershawat, acara hari besar islam dan masih banyak kegiatan lainnya. Pengurus masjid juga terbuka bagi organisasi islam yang ingin melaksanakan kegiatannya di masjid. Pengurus juga terbuka bagi warga Kot Tangerang yang ingin melaksanakan manasik haji di Masjid dan pengurus juga terbuka bagi masyarakat yang ingin melaksanakan akad nikahnya di masjid raya Al-A zhom. Pengurus juga memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat bermanfaat bagi para jamaah. seperti fasilitas galeri islam yang berisi buku-buku yang berisi kajian ilmu agama, kaligrafi-kaligrafi yang indah, taman bermain anak, manasik haji, dan masih banyak lainnya. Semua dilakukan oleh pengurus DKM untuk lebih memakmurkan masjid.

## **B. Saran**

1. Manajemen imarah pada kepengurusan DKM masjid Raya Al-A zhom sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Saran dari peneliti adalah mempertahankan kerja sama dan keharmonisan antar berbagai bidang.
2. Pengurus DKM diharapkan lebih kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan dan mengembangkan berbagai kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh para jamaah dan kreatif dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh jamaah agar untuk membuat masjid menjadi lebih makmur.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adam's, Sexton, Adelaide Griffin, Manullang. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Aditama, Roni Angger, 2020. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Ayyub, Mohammad E. 1996. *Manajemen Masjid*. Depok: Gema Insani.
- Departemen Agama. 2007. *Pedoman Pembinaan Kemasjidan*. Jakarta: Direktorat urusan Agama islam dan Pembinaan Syariah Departemen Agama.
- Gusnita Erlina, Rahardi M. Tedy. 2019. *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press.
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.
- Mahmudin. 2018. *Manajemen Dakwah (Edisi Revisi)*. Ponorogo: Wade Group.
- Manullang. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, 1996, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: CV. Cita Intrans Selaras.
- Saleh, Abd saleh. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, Cet, 3.
- Sarwat, Ahmad. 2011. *Seri Fiqih Kehidupan Masjid 12*. Jakarta: DU Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syahrudin, Hanafie & Abud S Abdullah. 1988. *Mimbar Masjid*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Wanili, Khairuddin, 2008. *Ensiklopedi Masjid (Hukum, Adab dan Bid'ahnya)*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Wijaya, Candra, dan Rifa'I, Muhammad. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien*. Medan: Perdana Publishing.
- Yani, Ahmad. 2009. *Panduan Memakmrkan Masjid*. Jakarta: Al Qalam.

## Jurnal

- Harahap Darwin. (2021). “*Manajemen pengelolaan masjid (studi kasus di masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur*”. Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah. Vol 3 No 2
- Hartanto, Slamet. (2019). *Konsep Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan dan Masjid Syuhada)*. Jurnal Ecoplan Vol.2 No.2 Oktober, 95.
- Syukur, Abdul & Saputra, devid. (2021). *Paruh Komunikasi Interpersonal Takmir dan Jamaah Dalam Memakmurkan Masjid*. Jurnal Komunika Vol.4 No.1 Juni 115.
- Rochanah, (2019), *Manajemen Memakmurkan Masjid Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Religius (Studi Kasus di Masjid At Taqwa Desa Batu, kecamatan Karang Tengah Kabupatten Demak)*, At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol 6 No 2

## Wawancara

- Wawancara dengan pengurus DKM Masjid Raya Al-A zhom 31 Oktober 2022
- Wawancara dengan pengurus DKM Masjid Raya Al-A zhom 02 November 2022
- Wawancara dengan pengurus DKM Masjid Raya Al-A zhom 14 November 2022



## **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya masjid Raya Al-A zhom?
2. Kapan dibentuknya kepengurusan DKM MASJID Raya Al-A zhom?
3. Apa saja kegiatan keagamaan yang berada di masjid? (mingguan, bulanan dan tahunan)
4. Apakah terdapat rencana kegiatan keagamaan yang baru di masjid Raya Al-A zhom?
5. Apakah terdapat remaja masjid? Apa saja kegiatan yang terdapat di organisasi remaja masjid?
6. Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh DKM untuk memakmurkan masjid?
7. Bagaimana pengorganisasian DKM masjid Raya Al-A zhom?
8. Adakah rencana kedepannya untuk memakmurkan masjid?
9. Apakah terdapat TPQ di masjid? Berapa jumlah siswa/siswi dan berapa guru yang mengajar di TPQ?
10. Ketika pandemi covid kegiatan bagaimana kegiatan yang ada di masjid? Bagaimana ketika pasca pandemic kegiatan-kegiatan yang ada di masjid?
11. Di setiap kegiatan adakah yang mengkoordinir jalannya kegiatan kegiatan tersebut?
12. Adakah evaluasi pada kepengurusan dan kegiatan yang ada di masjid? Kapan diadakannya evaluasi?
13. Apa saja fasilitas yang disediakan oleh masjid untuk membuat para jamaah merasa nyaman dan betah melaksanakan ibadah dan mengikuti kegiatan yang ada di masjid?
14. Apakah ada dokumen tentang masjid, data kegiatan kegiatan dan lainnya?
15. Jelaskan tugas-tugas dari pengurus masjid!

16. Fasilitas apa saja yang terdapat pada masjid?
17. Siapakah yang mengelola gaji para pengurus dan pengisi kegiatan?
18. Berapakah porsi pada saat berbuka dan sahur bersama yang disiapkan pengurus?
19. Dari siapakah donator keuangan masjid?
20. Apakah pengurus mempunyai sosial media?

## LAMPIRAN

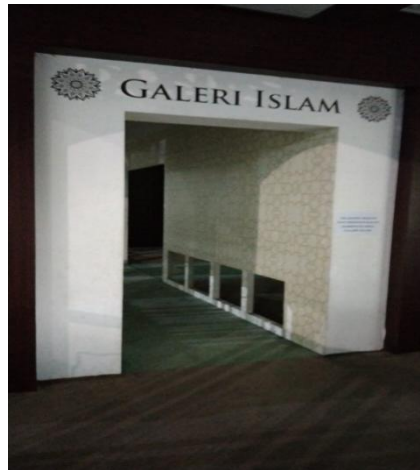
- Wawancara dengan pengurus DKM Masjid Raya Al-A zhom



- Replika Al-Quran yang berada di Masjid Raya Al-A zhom



- Galeri Islam Beserta Isinya yang Berada di Masjid



- Ruang Utama Masjid Raya Al-A zhom



- Tempat Penitipan Sandal



- Taman Bermain Anak



- Papan Pengumuman



- Kotak Amal dengan QR Infaq



- Pos Keamanan



- Tempat Mukena & Sajadah



- Parkir Motor



- Parkir Mobil dan Motor Bertingkat



- Imam & Mimbar Khotib





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

- |                             |  |
|-----------------------------|--|
| 1. Nama lengkap             | : Saifudin   |
| 2. Tempat dan Tanggal Lahir | : Tangerang, 31 Agustus 1999   |
| 3. Agama                    | : Islam  |
| 4. Jenis Kelamin            | : Laki-Laki  |
| 5. Status                   | : Belum Menikah  |
| 6. Pekerjaan                | : Mahasiswa  |
| 7. Kewarganegaraan          | : Indonesia  |
| 8. Tinggi berat badan       | : 165 cm dan 95 kg   |
| 9. Hobi                     | : Nonton, Travelling   |
| 10. Alamat                  | : Villa Balaraja RT 10 RW 04<br>Desa Saga Kec. Balaraja Kab. Tangerang |
| 11. Nomor Telepon           | : 0895392200403  |
| 12. Email                   | : <a href="mailto:udinsaif831@gmail.com">udinsaif831@gmail.com</a>     |

### B. PENDIDIKAN FORMAL

- |        |                         |                 |
|--------|-------------------------|-----------------|
| 1. TK  | : TK Al amanah          | lulus pada 2005 |
| 2. SD  | : SDIT Insan Ulul Albab | lulus pada 2011 |
| 3. SMP | : MTS NU TBS Kudus      | lulus pada 2014 |
| 4. SMA | : MAN 2 Tangerang       | lulus pada 2018 |